

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN DAYA  
SERAP SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FIQIH  
KELAS XI DI SMAN 1 MALANG**

**SKRIPSI**

diajukan Oleh :

Amiliyah

09110024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2013**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN DAYA  
SERAP SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FIQIH  
KELAS XI DI SMAN 1 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana  
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan  
Agama Islam (S. Pd.I)*

**diajukan oleh :**

**Amiliyah**

**09110024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2013**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN DAYA SERAP SISWA  
TERHADAP MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI SMAN 1  
MALANG**

### **SKRIPSI**

**Oleh :**

**AMILIYAH**

**NIM : 09110024**

**Telah disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing**

**M. Amin Nur M. A  
NIP. 197501232003121003**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
UIN Maliki Malang**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 196512051994031003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN DAYA  
SERAP SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FIQIH  
KELAS XI DI SMAN 1 MALANG**

**S K R I P S I**

**Disusun oleh:**

**Amiliyah (09110024)**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan untuk  
Memperoleh**

**Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Pada Tanggal : 6 Juni 2013**

**Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**M. Amin Nur M.A**

**NIP. 197501232003121003**

**:**

**Sekretaris Sidang**

**Dr. H. Suaib, H, M.Ag**

**NIP. 195712311986031028**

**:**

**Pembimbing**

**M. Amin Nur M.A**

**NIP. 197501232003121003**

**:**

**Penguji Utama**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I**

**NIP. 196512051994031003**

**:**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Nur Ali M.Pd**

**NIP. 1965040319980310002**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh ketulusan dan kebanggaan yang senantiasa membawa bagisetiap jiwa yang selalu dekat di hati, mengiringi setiap hembusan nafas, melangkah demi langkah kehidupan ini dan bersama ini kupersembahkan skripsi ini kepada:Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat-Nya,

Ayahanda dan Ibunda tercinta dengan penuh kasih sayang yang tak mengenal lelah dan waktu pada setiap usaha dan doanya terkandung selalu makna dan karunia bagi perjalanan hidupku, Saudara-saudara tercintaku, sahabat serta ustadz dan ustadza yang memberikan dukungan sehingga mantap ku melangkah meniti perjuangan yang pantang menyerah, dengan keikhlasanmu hingga mampu ku gapai mutiara keberhasilan.

## MOTTO

مَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا <sup>ط</sup> وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَعَةً

سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا <sup>ط</sup> وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bahagian (pahala) dari padanya. dan Barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bahagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(Q.S Annisa: 85)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya Al-Aliyy, (Bandung: CV Diponegoro, 2006)

**M. Amin Nur M. A**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Amiliyah

Malang, 22 Mei 2013

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Amiliyah

NIM : 09110024

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI di SMAN 1 Malang

Maka selaku pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

M. Amin Nur M.A

NIP : 197501232003121003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2013

Amiliyah

## KATA PENGANTAR



Puji syukur hanyalah bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridlo Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 1 Malang ”, tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ayahanda H. Chusni Sofyan dan Ibunda Hj.Choiriyah yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik materiil maupun spiritual, serta mendidik penulis, semoga itu semua menjadi jalan menuju surga-Nya.
2. Bapak prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr.H. Moh. Padil. M.Pd.I, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak M. Amin Nur. M. A selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan demi selesainya skripsi ini. Semoga Allah mencatat sebagai ilmu yang manfaat dan barokah. Amin

6. Para Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
7. Bapak Kepala SMAN 1 Malang dan guru pendidikan agama Islam yang telah membantu peneliti dalam memberikan informasi dan data. Serta siswa-siswi Kelas X dan XI SMAN 1 Malang yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Nenekku, Bu Lek, Pak Lek tercinta terimakasih atas segalanya, kasih sayang yang begitu tulus engkau berikan selama ini, dukungannya baik materiil maupun spiritual, do'a yang engkau panjatkan kepadaNya hanya untukku , semoga semuanya menjadi amal kebaikan di sisiNya.
9. Kakak dan adikku tercinta mbak zakiyah, mas rajiv , mbak ita, Hasmi dan Fian semoga kita menjadi anak yang selalu berbakti dan membahagiakan orang tua. Terima kasih atas segalanya.
10. Sahabat-sahabat di jurusan PAI angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan satu-satu terimakasih atas semuanya.
11. Sahabat-sahabatku di mabna khadijah kamar 45 terutama temanku FiFi dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu di sini terimakasih atas semuanya. Semoga kebaikan kalian di balas dengan berlipat pahala oleh-Nya.

Atas jasa merekalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran akan sangat membantu dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Sebagai kata akhir penulis berharap semoga kita semua dijadikan umat-Nya beruntung dihari kelak. Amin

Malang , Juni 2013

Amiliyah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Terdahulu.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran .....	13
1. Pentingnya Media Pembelajaran .....	13
2. Kriteria Pemilihan Media .....	14
3. Fungsi Media Pembelajaran .....	15
4. Pengaruh Media Dalam Proses Pembelajaran .....	16
B. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran.....	16
1. Pengertian Media Pembelajaran PAI.....	16
2. Macam-Macam Media Pembelajaran PAI .....	23
3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran PAI.....	25
4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	30
C. Daya Serap .....	33
1. Pengertian Daya Serap.....	33
2. Ciri-Ciri Anak yang Lamban dalam Menangkap Daya Serap..	34
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa.....	36
4. Mempermudah Meningkatkan Daya Konsentrasi Belajar Siswa	41

## BAB III METODE PENELITIAN

1... Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
2... Kehadiran Peneliti .....	44
3... lokasi peneliti .....	45
4... Data dan Sumber Data.....	45

5... Teknik Pengumpulan Data .....	46
6... Analisis Data .....	49
7... Tahap-Tahap Penelitian.....	51

#### BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	53
1. Profil SMAN 1 Malang .....	53
2. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Malang .....	53
B. Paparan dan Hasil Data.....	71

#### BAB V PEMBAHASAN

A. Implementasi Media Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa terhadap Mata Pelajaran FiQih kelas XI Siswa Di SMAN 1 Malang .....	106
B. Kendala serta Solusi yang Dihadapi Guru Saat Penerapan Media Pembelajaran terhadap Mata Pelajaran FiQih Kelas XI Di SMAN 1 Malang.....	108

#### BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	105

DAFTAR PUSTAKA .....	
----------------------	--

#### LAMPIRAN

## ABSTRAK

**Amiliyah, 2013, *Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di SMAN 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**

**Dosen Pembimbing : M. Amin Nur M.A**

---

**Kata Kunci : Implementasi, Media pembelajaran, Meningkatkan Daya Serap.**

Penelitian terhadap implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran PAI, kendala serta solusi yang dihadapi guru saat menerapkan media pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika menerapkan media pembelajaran PAI di SMAN 1 Malang.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Untuk menganalisis dilakukan dengan analisis selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan data deskriptif melalui penalaran logika sistematis terhadap data (keabsahan data) dan analisis data setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik triangulasi (membandingkan/memeriksa, mengecek keabsahan data) dengan hasil wawancara dan hasil isi dokumen

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui, (1) implementasi media pembelajaran PAI untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap mata pelajaran FiQih kelas XI dalam proses pembelajaran adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, penerapan di kelas, (2) kendala serta solusi yang dihadapi guru saat penerapan media pembelajaran terhadap mata pelajaran FiQih kelas XI di SMAN 1 Malang adalah waktu persiapan terbatas ketika seorang guru memberikan materi tentang PAI, sering Mati lampu ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, Sulit mencari VCD yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI yang tepat, Mengantuk di dalam kelas, Memakai (earphone) mendengarkan musik/radio ketika proses pembelajaran berlangsung, Keadaan lingkungan/didalam ruangan, kurang cepatnya siswa dalam memahami materi, serta Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Untuk mengatasi kendala dalam menerapkan media pembelajaran PAI di SMAN 1 Malang yang dilakukan adalah dengan memahami karakteristik peserta didik, dengan mendekati peserta didik secara langsung, menyesuaikan kemampuan siswa dalam menggunakan strategi atau metode dan media pembelajaran.

## ABSTRACT

**Amiliyah, 2013. *The Implementation of Islamic Education Learning Media To Increase Student Understanding In Fiqh Subject For XI Class SMAN 1 Malang*. Tesis, Islamic Education Departement, Faculty of Tarbiyah And Teaching Sciences. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Advisor : M. Amin Nur M.A.**

**Keywords : Implementation, Learning Media, Icrease Understanding**

this research about implementation of learning media to increase the understanding has aim for describing islamic education learning media in fiqh subject for XI class after implementing this learning media and the risks which faced off by teacher when implementing learning media and also the solutions which are given by teacher when implementing Islamic education learning media in SMAN 1 Malang.

This research induded into qualitative descriptive research. The colection of data using observation method, interview, and documentation. For analyzing when collecting data using inductive analyses with descriptive data through sistematic logikal thinking into the data and analyzing data after collecting data using triangulation technique (comparing/muestigating, validating data) wich interview and documentation results.

From this research result we as researcher concluded that, (1) Islamic education learning media implementation to increase student understanding in fiqh subject for XI class in the learning process has step of preparation, step of implementation an step of evaluation. (2) the risks and solutions which faced off by teacher when implementing learning in fiqh subject for XI class in SMAN 1 Malang are limited time preparation when teacher give Islamic education material, often dead lamp when learning process come up in the class, and to find VCD about appropriate Islamic education material, felt sleep in the class, using earphone for listening music/radio when learning process come up, situation of environment in the class, low understanding of student, and differenties of intelectual student. For solving the problem in implemanting Islamic education learning media in SMAN 1 Malang are understanding characteristic of student with direct student approach, suitable to the ability of student in using strategy or method and learning media.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam pemilihan metode belajar mengajar adakalanya membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa, selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat yang baru dalam diri siswa untuk belajar. Ketidak mampuan guru dalam membangun motivasi, antusias (kondisi psikologis) siswa dalam belajar bisa berakibat menurunnya prestasi. Ternyata banyak cara yang bisa ditempuh, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan mampu mengatasi problem pembelajaran yang selama ini ada.

Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pada saat ini tidak hanya media pembelajaran yang berupa papan tulis, gambar, poster, model-model, dan lain-lain tetapi sekarang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begiu pesat, terutama dalam hal berkembangnya teknologi komunikasi. Dengan adanya teknologi komunikasi yang berupa media elektronik sekarang ini seperti computer, pesawat tv, radio, tape recorder, dan lain sebagainya juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Dengan adanya suatu media pembelajaran di dalam suatu proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi belajar yang dapat membantu seorang pendidik dalam menyampaikan pesan agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya media pembelajaran bahwasannya manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian data dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan museum atau kebun binatang.
4. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.<sup>1</sup>

Disebutkan di atas bahwasannya salah satu manfaat dari suatu media pembelajaran adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu adanya suatu media pembelajaran juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 26-

Ada beberapa media yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di suatu ruangan yang biasanya digunakan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu LAB PAI. Diantaranya media-media yang digunakan untuk proses belajar mengajar adalah: radio, tape recorder, TV, LCD. Computer, miniatur ka'bah, papan tulis, perpustakaan PAI, perpustakaan digital, peralatan yang berhubungan dengan manasik haji (patung laki-laki dan perempuan, baju ihram untuk laki-laki dan perempuan) dan peralatan yang berhubungan tentang perawatan jenazah (patung, kain kafan, gayung, kapas, minyak wangi, kapur barus). Pemilihan media pembelajaran yang sudah disebutkan seperti diatas yaitu salah satu untuk meningkatkan daya serap siswa, karena media pembelajaran ini audiovisual dan visual, dimana media audiovisual dan visual adalah media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan.<sup>2</sup> Jenis media ini mempunyai kemampuan mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Jika diprosentasikan, prosentase hasil belajar dari apa yang dilihat dan didengar adalah 50%, dibanding jika hanya mendapatkan dari apa yang dilihat saja, prosentase hanya sebanyak 30% dan yang didengar saja sebanyak 20%.

Lebih jelasnya, prosentase hasil belajar dari apa yang dibaca adalah 10% dari yang didengar 20% dari yang dilihat 30% dari yang dilihat dan didengar 50% dari yang dikatakan 70% dan dari yang dikatakan dan dilakukan 90% dari prosentase hasil belajar tersebut, Conficius mengatakan

---

<sup>2</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal.3

bahwa apa yang didengar, maka akan lupa, apa yang di lihat, maka akan ingat dan apa yang dilakukan, maka akan paham.<sup>3</sup>

Mengingat uraian di atas, media-media pembelajaran PAI yang ada di suatu ruangan yang khusus untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu media pembelajaran yang memfungsikan dua indera siswa, yakni indera penglihatan dan indera pendengar. Sehingga prosentase hasil belajar siswa bisa mencapai 50% dari pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode ceramah atau bahkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri dengan membaca reverensi. Hal tersebut karena media-media yang sudah tersedia di dalam ruangan LAB PAI tersebut merupakan media pembelajaran yang bersifat audio visual dan visual.

Agar dalam penggunaan media audio visual dan visual dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran sehingga anak didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan maka seorang pendidik dalam memilih dan menggunakan media audio visual dan visual dalam proses belajar mengajar dituntut untuk memperhatikan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti halnya pendapat Azhar Arsyad bahwasannya dalam memilih media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum

---

<sup>3</sup> Keterangan dari Bapak Imron Rossidy, MTh, MEd. pada mata kuliah *Psikologi Pendidikan*

mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Nasional .

Untuk itu dengan adanya media pembelajaran audio visual dan visual dapat juga berperan dalam meningkatkan daya serap siswa dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tapi apakah dalam realita, penggunaan media pembelajaran audio visual dan visual dapat memperjelas pesan, membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai julukan perpustakaan mini PAI adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malang. Dimana sekolah ini telah mendapatkan julukan mempunyai LAB PAI sendiri dan di dalam ruangan tersebut tersedia bermacam-macam media-media pembelajaran untuk proses pembelajaran siswa di kelas.

Oleh karena itu berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis merasa terpanggil dan tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah tersebut, kemudian dijadikan topik skripsi dengan judul “Implementasi Media

---

<sup>4</sup> Azhar Asyad, *op.cit.*, hal. 73

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa terhadap Mata Pelajaran FiQih Kelas VII di SMAN 1 Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari beberapa kenyataan diatas peneliti ingin memfokuskan penelitian ini, dalam beberapa hal:

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap mata pelajaran FiQih kelas XI di SMAN 1 Malang?
2. Bagaimana kendala-Kendala yang Dihadapi Saat Guru Menerapkan Media Pembelajaran Serta Solusi-Solusi yang Diberikan Oleh Guru Ketika Menerapkan Media Pembelajaran terhadap mata pelajaran FiQih kelas XI Di SMAN 1 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan implementasi media pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap mata pelajaran FiQih kelas XI di SMAN 1 Malang
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi saat guru menerapkan media pembelajaran serta solusi-Solusi yang diberikan oleh guru ketika menerapkan media pembelajaran terhadap mata pelajaran FiQih kelas XI Di SMAN 1 Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

##### **1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian dan Lembaga Pendidikan lainnya sebagai bahan untuk perbaikan dalam proses pembelajaran baik untuk para pendidik dan bagi siswa pada khususnya.

##### **2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar. Dan bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti sesudahnya dalam meneliti hal yang sama.

##### **3. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah. Dengan dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan peneliti, sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

## E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian, yang dilakukan oleh Siti Marfu'ah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang 2007, *Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus di SMA Negeri IPagak)*. Hasil penelitian yaitu: *Pertama*: penggunaan media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa tahap diantaranya yaitu persiapan guru dalam mengajar, teknik penggunaan media pembelajaran, dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran, *Kedua*: *Faktor pendukung* yaitu tersedianya media di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, minat dan respon siswa, kemampuan guru dalam menggunakan media, kedisiplinan guru. *Faktor penghambatnya* yaitu: kurangnya ketrampilan guru dalam membuat media, terbatasnya media di sekolah, kemampuan dasar siswa dalam baca, tulis al-Qur'an masih kurang.

Imroatun Khoirun Nisak. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2009. *Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo* Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui, bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo secara manual, dalam proses pembelajaran memakai media pembelajaran. Karena di setiap kelas dikasih

media LCD Projector. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya (kondisional). Disamping itu, guru juga memiliki kreativitas dalam menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan sampaikan, yaitu disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dikelas, hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

Zumrotul Muflakhah, 2008, *Penggunaan Media Pembelajaran LKS dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al-Karimi*. Salah satu komponen penting dalam proses belajar adalah media. Kedudukan media pembelajaran ini tidak hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Selain dapat menggantikan sebagian tugas guru sebagai penyaji materi (penyalur pesan). Media juga memiliki kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka. Oleh karena itu media pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber belajar yang dapat membantu mencapai tujuan dari pembelajaran pendidikan Agama Islam dan meningkatkan prestasi belajar siswa salah satunya adalah media LKS.

Masalah penelitian yaitu, pertama: penggunaan media LKS kedua: prestasi belajar siswa ketiga penggunaan media LKS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuannya yaitu, pertama: mengetahui penggunaan

media belajar LKS kedua: mengetahui prestasi belajar siswa ketiga: mengetahui efektifitas penggunaan media belajar LKS dalam meningkatkan prestasi belajar dalam bidang PAI. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview, serta dokumentasi. Menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni berupa data-data yang tertulis atau wawancara secara lisan dari orang yang terlibat dalam penelitian ini (informan) serta perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh.

Liyasirni Kusuma Wardani. 2011. *Implementasi Bahan Ajar LKS sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA I di SMAN 3 Lumajang*, Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Implementasi bahan ajar LKS sebagai media pembelajaran masih efisien, LKS sangat membantu dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan LKS dapat menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan, sehingga proses belajar mengajar bervariasi/ tidak monoton. 2) peranan LKS terhadap pemahaman siswa pada Al-Qur'an di sekolah umum dapat membantu siswa untuk memahami Al-Qur'an karena pelajaran PAI terdapat materi Al-Qur'an. 3) peranan LKS terhadap akhlak siswa juga berpengaruh, karena dalam pembelajaran PAI juga terdapat materi tentang

Akhlak sehingga siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mengendalikan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama.

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai implementasi media pembelajaran, untuk itu dalam meningkatkan motivasi seorang siswa dalam belajar dengan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang suatu aktivitas dalam belajar seorang guru pendidikan agama Islam, bagaimana mereka membuat ide-ide yang kreatif dalam membuat media pembelajaran kepada seorang siswa agar mereka lebih mudah untuk memahami suatu materi yang diberikan oleh seorang guru, disamping itu peran seorang guru disini mereka harus melibatkan seorang siswanya untuk berperan aktif dalam suatu pembelajaran, agar mereka lebih semangat dan termotivasi dalam proses pembelajaran dan kelas tidak menjadi monoton dan dingin. Oleh karena itu penelitian mengenai penerapan media pembelajaran pai dalam meningkatkan prestasi siswa di SMAN 1 Malang sangat penting untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam membuat media pembelajaran untuk siswanya untuk bisa semangat dan termotivasi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi VI BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab disusun sebagai berikut :

BAB Pertama, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

BAB Kedua, berisi tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian kreativitas guru, pengertian motivasi belajar

BAB Ketiga, berisi tentang metode penelitian. Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB Keempat, berisi hasil penelitian dan paparan data.

BAB Kelima, berisi tentang pembahasan hasil penelitian saling berkaitan dengan tentang teori yang ada.

BAB Keenam, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran peneliti

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab *wasail*, media adalah. Merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>1</sup>

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.<sup>2</sup>

Adapun pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau penjelasan, berupa definisi, teori, konsep, dan penjelasan yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Asnawir dan Basyirudin uUsman, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 11

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*,( jakarta: PT Grafindo Persada,1997), hal. 3

<sup>3</sup>Abudin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media Group,2009), hal. 295

## **1. Pentingnya Media Pembelajaran**

Pemilihan media pengajaran agama ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa. Disamping itu yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syari'at agama atau tidak melanggar etika agamatugas selanjutnya adalah meneliti lebih cermat apakah media yang akan digunakan tersebut dapat terjangkau oleh biaya dan dana yang ada dan apakah tidak ada alternatif media lain yang sekiranya lebih mudah didapat disekitar lingkungan sekolah. Bila bentuk media tersebut perlu perlu dirancang maka sudah barang tentu diperlukan perancangan yang lebih matang, baik dalam pengembangannya maupun dalam pemanfaatannya.<sup>4</sup>

## **2. Kriteria Pemilihan Media**

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar dan mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik berbeda. Untuk itu perlu memilihannya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

---

<sup>4</sup>Asnawir dan Basyirudin uUsman, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 123

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan penggunaan, kondisi siswa atau mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan anatara lain:

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*)
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.

- d. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bila mana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.<sup>5</sup>

### **3. Fungsi Media Pembelajaran**

- a. Media pengajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm 15

- c. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
- d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
- e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.<sup>6</sup>

#### **4. Pengaruh Media Dalam Proses Pembelajaran**

Media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pendidikan juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, mengajukan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memudahkan informasi.<sup>7</sup>

### **B. Tinjauan tentang Media Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran PAI**

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm 20

<sup>7</sup><http://dakir.wordpress.com/2009/12/03/pengaruh-media-dalam-proses-pembelajaran/>

Pengerti Kata media merupakan bentuk jamak dari media um yang secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>8</sup> Untuk lebih memahami pengertian media, penulis mengemukakan beberapa pendapat menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut AECT (Association For Educational Communication and Technology), media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.
- b. Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.
- c. Hamidjojo memberi batasan media sebagai suatu bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide atau gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.
- d. Menurut NEA (education association), media adalah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Setelah mengenal adanya berbagai pengertian media yang dikemukakan beberapa ahli media, berikut ini dikemukakan

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3

pengertian media pembelajaran, yang dalam kepustakaan asing ada sebagian ahli yang menggunakan istilah Audio-Visual Aids (AVA).an Media Pembelajaran PAI

Setelah mengenal adanya berbagai pengertian media yang dikemukakan beberapa ahli media, berikut ini dikemukakan pengertian media pembelajaran, yang dalam kepustakaan asing ada sebagian ahli yang menggunakan istilah Audio-Visual Aids (AVA).

Adapun media pembelajaran menurut para ahli pendidikan yaitu antara lain:

- a. Menurut Gagne dan Briggs, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televise, dan computer.<sup>9</sup>
- b. Menurut Roestiyah, media pendidikan adalah sarana, alat, metode dan teknik yang berfungsinya dapat dipergunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan. Karena itu, media pendidikan berarti sarana (prasarana) yang membantu proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik.<sup>10</sup>

Media pembelajaran merupakan sarana prasarana yang ada di sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran. Sarana

---

<sup>9</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, hal. 4

<sup>10</sup> Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 66

merupakan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, lab, peprustakaan, dll. Sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: bangunan sekolah, lapangan, taman, dll.<sup>11</sup>

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan public, apalagi dalam pembelajaran sangat mendukung sekali karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri penerima pesan (siswa). Sedangkan media pembelajaran PAI adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama Islam dari guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Solo: Rineka Cipta, 1998), hal. 20

<sup>12</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 102

Pengertian media pendidikan secara definitive, dalam hal ini para ahli memberi rumusan yang berbeda, masing-masing mempunyai wawasan dasar dan orientasi yang berlainan, namun demikian pada prinsipnya ada kesamaan pengertian yang mendasar. Dan dari beberapa mereka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa media pendidikan atau pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke si penerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Sebagai pembawa pesan, media pengajaran tidak hanya digunakan oleh guru, tetapi lebih penting dapat pula digunakan oleh siswa.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuth atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.<sup>13</sup>

Media pendidikan agama ialah: semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik/metode yang secara

---

<sup>13</sup> Arief,S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hlm. 14

efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>14</sup>

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, segala sesuatu atau benda dapat dipakai sebagai media pengajaran agama, seperti: papan tulis, buku pelajaran, bulletin board dan display, film atau gambar hidup, radio pendidikan, televise pendidikan dan computer.

Para Nabi menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umatnya manusia bertindak sebagai guru-guru yang baik dan sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri, dan dengan jalan memberi contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat uswatun hasanah, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat yang terpuji, hal ini di ungkapkan dalam al-quran surat al-Ahzab: 21:<sup>15</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>14</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman., *op.cit.*, hlm. 117

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 115

Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri (Rasulullah) itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut nama Allah.<sup>16</sup>

Kita sebagai manusia harus bisa berbuat baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad kepada para pengikut-pengikutnya. Begitupun dengan media pembelajaran yang ada di sekolah sebaiknya digunakan sebaik-baiknya.

Dalam pengembangan media pengajaran agama ini, ada beberapa pertanyaan yang perlu diperhatikan sebelum sampai pada kesimpulan untuk merancang lebih jauh media yang diperlukan, antara lain:

1. Apakah ada keterkaitan antara program media yang akan dikembangkan dengan proses belajar mengajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran?
2. Siapakah sasaran yang akan ditujukan, apakah belajar tingkat SD, SLTP, SLTA, atukah perguruan tinggi yang dijadikan sebagai audiennya?
3. Bila setelah ditentukan sasaran tersebut, perlu dikaji kembali bagaimana karakteristik audien tersebut?
4. Apakah media yang dimanfaatkan dan dirancang tersebut memang betul-betul dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar?
5. Apakah sasaran yang diharapkan setelah proses belajar mengajar nanti, dalam perubahan tingkah laku pada diri siswa?

---

<sup>16</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op.cit., hal. 420

6. Apakah siswa mengalami kerugian secara intelektual bila tidak digunakan media tersebut?
7. Apakah materi yang akan disajikan ada kesesuaiannya dengan media rancangan yang dipakai, sehingga dapat perubahan tingkah laku yang diharapkan?
8. Selanjutnya bagaimana urutan materi pelajaran harus disajikan melalui media rancangan tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan di atas akan mendasari perlu atau tidaknya pembuatan media rancangan atau diambil suatu alternative lain yang memungkinkan pembuatan media secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan pengembangan media pengajaran ini, Arief S. Sadima, dkk, mengemukakan urutan langkah-langkah yang perlu diambil dalam mengembangkan program media, sebagai berikut:<sup>17</sup>

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa
2. Merumuskan tujuan instruksional secara operasional dan jelas
3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang dapat mendukung tercapainya tujuan
4. Mengembangkan alat ukur keberhasilan
5. Menulis naskah media
6. Mengadakan tes dan revisi

---

<sup>17</sup> Asnawir.H dan Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 136

Dengan demikian dari bukunya Asnawir dan Basyiruddin dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan media itu sangat penting sekali dalam proses belajar mengajar di sekolah untuk melakukan pengembangan sebuah media diperlukan langkah-langkah yang harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan keadaan sekolahannya. Karena untuk mendukung berjalannya sebuah proses belajar mengajar dibutuhkan adanya kerjasama antara guru dan siswa agar berjalan dengan efektif dan efisien. Pengembangan media yang dilakukan adalah mengembangkan dan menggunakan media yang ada dengan semaksimal mungkin agar dapat bermanfaat dalam waktu jangka panjang.

## **2. Macam-macam Media Pembelajaran PAI**

menurut Oemar Hamalik, ada 4 klasifikasi media pembelajaran, yaitu:<sup>18</sup>

- a) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya film strip, transparansi, micro, projection, papan tulis, bulletin board, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta dan globe.
- b) Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar, misalnya: phonograph record, transkripsi electric radio, rekaman pada tape recorder.
- c) Alat-alat yang bisa dilihat dan di dengar, misalnya: film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *op. cit.*, hal. 5

dipertunjukkan. Misalnya model spacemens, bak pasir, peta electric, koleksi deodrama.

- d) Dramatisasi, bermain peranan, sosio drama, sandiwara boneka, dan sebagainya.

Menurut Dr. Winarno Surakhmad M. Sc. ED, alat-alat pelajaran (ditinjau dari tingkatan pengalaman murid) dapat dibagi dalam 3 golongan:<sup>19</sup>

1. Alat-alat yang merupakan benda-benda sebenarnya yaitu benda-benda rilyang dipakai manusia dalam kehidupan sehari-hari, kotak, kunci, kapur dan sebagainya.
2. Alat-alat yang merupakan benda pengganti, seringkalidalam bentuk tiruan benda yang sebenarnya, gambar-gambar.
3. Bahasa baik lisan maupun tulisan, bahasa memberikan pengalaman verba yang tinggi tingkat abstraksinya dibandingkan dengan no.1 dan 2 tersebut diatas.

Berdasarkan macam-macam media tersebut di atas, secara teoritis pengelompokkan media dilakukan atas dasar pertimbangan dan kepentingan yang berbeda.Dan sampai saat ini belum ada kesepakatan tentang taksonomi media yang mencakup segala aspek dan berlaku secara umum, khususnya untuk satu sistem pembelajaran.

### **3. fungsi Dan Manfaat Media Pembelajaran PAI**

---

<sup>19</sup> Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 65

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar, yang memiliki beberapa fungsi. Roestiyah Nk menyatakan, ada beberapa fungsi media pendidikan yaitu: <sup>20</sup>

- a. Fungsi edukatif, artinya dengan media pendidikan ini dapat memberikan pengaruh baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan. pengaruh ini berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.
- b. Fungsi social, artinya dengan alat media ini hubungan antara pribadi anak dapat lebih baik lagi, sebab mereka secara gotong royong dapat bersama-sama mempergunakan alat media itu dengan teman-temannya.
- c. Fungsi ekonomis, artinya dengan satu macam alat media pendidikan sudah
- d. dapat dinikmati oleh sejumlah anak didik dan bisa dipergunakan sepanjang waktu. Dapat mengurangi pemborosan tenaga manusia, sebab pada pelajaran-pelajaran tertentu tidak perlu disajikan/diberikan oleh guru/mahasiswa tetapi cukup dengan AVA
- e. Fungsi politis artinya dengan media pendidikan ini berarti sumber pendidikan atau yang berasal dari pusat akan sampai di daerah-daerah bahkan sampai di tiap sekolah. Sehingga tidak terdapat penyimpangan-penyimpangan yang berarti antara pelaksanaan di daerah dengan pusat.

---

<sup>20</sup> *Ibid.* hal. 63-64

- f. Fungsi seni (budaya), artinya dengan adanya media pendidikan ini berarti kita bisa mengenalkan bermacam-macam hasil budaya manusia makin lama makin bertambah.

Asnawir Basyirudin Usman mengatakan bahwa media pengajaran mempunyai fungsi :<sup>21</sup>

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi kongkrit)
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
4. Semua indera murid dapat diaktifkan. Kelemahan satu indra lainnya.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid belajar.
6. dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dan PBM, yakni:<sup>22</sup>

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan.
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.

---

<sup>21</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *op.cit.*, hal. 24-25

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 20

3. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
4. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara dalam proses pembelajaran siswa.

Levie & Lentz mengemukakan empat fungsi media pengajaran khususnya media visual, yaitu:<sup>23</sup>

- a. Fungsi atens, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif, yang dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.
- c. Fungsi kognitif, terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks

---

<sup>23</sup> Azhar Arsyad, *op.cit.*, hal. 16-17

membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Fungsi media pendidikan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar antara lain:

1. Dengan media pendidikan siswa menyaksikan benda/perantara gambar, potret, slide, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang atau benda-benda bersejarah.
2. Media pendidikan memungkinkan siswa mengamati benda/peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena tempatnya jauh, berbahaya, atau karena terlarang misalnya tentang kehidupan harimau di hutan diamati dengan melalui film atau rekaman radio.
3. Dengan media pendidikan dapat mengatasi sikap pasif siswa. Bila menggunakan dengan tepat dan bervariasi. Dalam hal ini media berfungsi untuk:
  - a. Menimbulkan/meningkatnya semangat belajar.
  - b. Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan dan lingkungan.

c. Siswa dapat belajar sendiri-sendiri melalui media sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>24</sup>

Menurut Roestiyah, N.K, manfaat media pembelajaran bagi anak didik antara lain adalah sebagai berikut :<sup>25</sup>

1. Memperbesar/meningkatkan perhatian anak
2. Mencegah verbalisme (pengertian kata-kata belaka)
3. Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung
4. Membantu menumbuhkan pemikiran/pengertian yang teratur dan sistematis
5. Mengembangkan sikap eksploratif (misalnya karyawisata, pekerjaan laboratories dan lain-lain)
6. Dapat berorientasi langsung dengan lingkungan dan memberi kesatuan (kesamaan) dalam pengamatan
7. Membangkitkan motivasi kegiatan belajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Prinsip-prinsip dalam penggunaan media pendidikan adalah:

1. Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan.

---

<sup>24</sup> Anisatul Mufarokah, *op.cit.*, hal. 110

<sup>25</sup> Roestiyah N.K, *op.cit*, hal. 64

2. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah untuk memperolehnya, setidaknya-tidaknya dapat dibuat oleh guru pada saat mengajar.
3. Keterampilan guru dalam menggunakan media, apapun jenisnya yang di perlukan syarat utama adalah guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.
4. Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa pada saat pelajaran berlangsung.
5. Sesuai dengan taraf berfikir siswa sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.<sup>26</sup>

#### **4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Basyirudin Usman mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain:<sup>27</sup>

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam memilih media.
2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

---

<sup>26</sup>Anisatul mufarokah, *op.cit.*, hal. 114

<sup>27</sup>Asnawir dan Basyarudin Usman, *op.cit.*, hal. 15-16

3. Kondisi audien (siswa) dari segi subyek menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Factor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi titik perhatian pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa ) secara tepat dan berhasil guna, dengan kaa lain tujuan yang ditetapkan dapatdicapai secara optimal.
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:<sup>28</sup>

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

---

<sup>28</sup> Azar Arsyad, *op.cit.*, hal. 72-74

Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.

Agar dapat membantu proses pembelajaran secara aktif, Media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

3. Praktis, luwes, dan bertahan

Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia dan sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-kemana.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih media hendaknya disesuaikan dengan tujuan, metode dan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, karena ketepatan memilih media akan lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih

media yang tepat agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai yang diinginkan dan bisa memberi motivasi bagi peserta didik.

### **C. Daya Serap**

#### **1. Pengertian Daya Serap**

seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentunya mempunyai tujuan tertentu. Untuk mengetahui apakah kegiatan yang sudah dilakukan seseorang tersebut sudah mencapai tujuannya maka harus ada suatu ukuran/penilaian tertentu sebagai tolak ukur. Demikian halnya dalam suatu proses belajar mengajar senantiasa di adakan pengukuran dan penilaian terhadap proses belajar mengajar tersebut agar dapat diketahui hasil atau daya serap seorang siswa.

Dengan mengetahui daya serap seorang siswa, akan diketahui pula kedudukan siswa didalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk siswa yang cepat atau lambat dalam memahami suatu mata pelajaran. Pengukuran daya serap siswa bisa dilihat dari keaktifan seorang siswa dalam cepat menanggapi suatu mata pelajaran tersebut.

Daya serap adalah Kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap. Jadi, yang dimaksud dengan Perbedaan daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa. Pada diri siswa terdiri berbagai daya

serap, yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya.<sup>29</sup>

## **2. Ciri-ciri anak yang cerdas dan lamban dalam menangkap daya serap**

### **a. Ciri-ciri anak yang cerdas**

ia mempunyai energi yang lebih besar, dorongan ingin tahunya lebih besar, sikap sosialnya lebih baik, aktif, lebih mampu melakukan abstraksi, lebih cepat dan lebih jelas menghayati hubungan-hubungan, bekerja atas dasar rencana dan inisiatif sendiri, suka menyelidiki sesuatu yang baru dan lebih luas, lebih mantap dengan tugas-tugas rutin yang sederhana, lebih cepat mempelajari proses-proses mekanis, tidak menyukai tugas-tugas yang belum dimengerti, tidaksuka menggunakan cara hafalan dengan ingatan, percaya pada abilitas sendiri, malas mempelajari hal-hal yang tidak menarik minatnya. Selain itu, ia dapat menempatkan dan mengatur bahan-bahan, menemukan dan merumuskan hubungan-hubungan dan kesimpulan-kesimpulan, membaca bahan-bahan yang lebih sulit. Ia dapat membantu anak-anak yang lebih rendah daripadanya untuk menyelesaikan tugas-tugas rutin yang lebih mudah. Ia dapat diberi tugas-tugas yang lebih luas dan masalah-masalah yang lebih sulit. Anak ini dapat

---

<sup>29</sup> Sawiyanto, MA. *Pengertian dan Perbedaan Daya Serap Siswa* (<file:///C:/Users/Documents/pengertian-dan-perbedaan-daya-serap.html> 18/12/2011. Diakses: 3 juli 2012)

dilatih untuk mendiagnosis diri sendiri dan merencanakan perbaikan sendiri dengan bekerja.

b. ciri-ciri anak yang lamban

ia belajar dalam unit-unit yang lebih sempit, ingin kemajuannya sering diperiksa dan perlu banyak perbaikan, perbendaharaann katanya lebih terbatas, memerlukan banyak kata baru untuk memperjelas pengertian, sulit membuat kesimpulan-kesimpulan atau memahami pengertian-pengertian, kurang memiliki abilitas kreatif dan abilitas merencanakan. Ia lebih lambat menguasai keterampilan-keterampilan mekanis dan metodis, lebih mudah mengerjakan tugas-tugas rutin, tetapi sulit membaca dan melakukan abstraksi. Ia cepat mengambil kesimpulan, tetapi kurang kritis dan mudah puas dengan jawaban yang dangkal. Ia kurang senang atas kemajuan orang lain. Anak yang punya pengalaman-pengalaman yang tidak menyenangkan pada waktu masuk sekolah umumnya mudah marah. Kurang percaya pada diri sendidri dan lebih berminat terhadap kehidupan di luar sekolah. Ia mudah terpengaruh oleh saran-saran orang lain. Kesulitannya dalam belajar bertumpuk-tumpuk. Ia mempunyai ruang minat yang sempit, cenderung kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat kompensasi, waktu belajarnya lamban. Kurang mampu melihat hasil-hasil akhir perbuatannya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar, (Bandung: CV Sinar Baru, 1992), hal. 94-95

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa**

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang maksimal guru sebagai sumber memberikan informasi diharapkan mampu untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik melalui materi-materi yang disampaikan agar siswa dapat menerima materi dengan baik maka seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap siswa untuk menerima materi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan eksteren. Faktor intern adalah faktor yang timbul dari individu siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar individu.

#### **c. Faktor Intern**

Kendala yang dimiliki oleh seorang siswa dalam menerima pelajaran yang timbul dari diri pribadinya diantaranya adalah:

1. Faktor jasmaniyah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang baik termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya

seperti karena mengalami sakit, cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna tidak berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

a) Faktor intellektive yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.

b) Faktor non intellektive yaitu unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

d. Faktor ekstern

faktor ekstern yang berpengaruh terhadap daya serap dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya akan sangat besar pengaruhnya terhadap anaknya. Hal ini jelas karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan

utama tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya serta anak dengan saudara dan anggota keluarga lainnya. Maka demi kelancaran serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga, yaitu hubungan yang penuh dengan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman yang mendidik untuk menyukseskan belajar anak.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada dan belajar, yang menyebabkan anak tidak dapat berkonsentrasi, bosan di rumah sehingga mencari ketenangan dengan bermain di luar rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Suasana tersebut dapat terjadi bila anggota keluarga terlalu banyak, sering ribut dan sering terjadi ketegangan atau sering cek cok.

d. Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungan sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat intelegensi anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan

pokok, juga kebutuhan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, penerangan, alat tulis buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai uang yang cukup.

## 2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, dan metode belajar. Berikut ini penulis akan membahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

### a. Metode mengajar

Metode belajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang guru kurang baik akan mempengaruhi daya serap siswa yang tidak pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan sehingga siswa kurang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasanya mengajar hanya dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru. Yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan

baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai tekanan-tekanan batin, akan tidak terasa nyaman dari kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

d. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran. Maka siswa memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar seperti buku-buku dan media pembelajaran. Dengan tersedianya alat pelajaran yang memadai menjadikan siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya dengan baik.

e. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Terkadang siswa belajar tidak teratur atau terus menerus karena besok akan ujian yang mengakibatkan kesehatan siswa menurun, sakit, dan akhirnya malah tidak dapat mengikuti ujian.

### 3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap daya serap siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat itu dapat mempengaruhi daya serap siswa diantaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman-teman bergaul.<sup>31</sup>

## 4. Mempermudah Meningkatkan Daya konsentrasi Belajar Siswa

### 1. Pembelajaran harus dapat menarik perhatian siswa

dalam artian tidak hanya siswa tertarik mengikuti pembukaan dimulainya kegiatan pembelajaran dimenit menit awal melainkan benar benar membuat siswa dapat menikmati kegiatan pembelajaran dari sampai akhir.kemampuan menarik perhatian siswa mengikuti pelajaran ini mnuntut seorang guru tidak hanya cakap berceramah ,melainkan mampu menggunakan media

---

<sup>31</sup> Mazda. (<http://ami-mazda.blogspot.com/2012/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-daya.html>) diakses: 4/07/2013

belajar yang ada sehingga siswa antusias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa strategi komunikasi yang bisa digunakan, bisa berupa lontaran pertanyaan, game pembelajaran, mengomentari hal-hal yang lucu atau mengajak siswa melihat manfaat dari ilmu yang dipelajarinya relevan dengan kegiatan sehari-harinya.

## 2. Keunikan kegiatan pembelajaran

penekannya seorang guru harus mampu menampilkan karakter unik yang dimilikinya saat berhadapan dengan siswa. Bukan saja pada penampilan fisik melainkan juga keunikan dalam kepribadian, metode penyampaian sampai membuat siswa terpesona dengan pengalaman belajar unik yang dikenalkan guru bersangkutan. Sehingga siswa dapat mengenang dan membedakan antara satu guru dengan guru yang lain dalam kegiatan belajar mengajar. Jika guru hanya melakukan tugas mengajar sekedar menggugurkan kewajibannya saja sulit menciptakan pengalaman berkesan bagi siswa dalam belajarnya.

## 3. Menempatkan diri di hati siswa,

bagaimanapun juga seorang guru yang kehadirannya diterima dan ditunggu-tunggu siswa dapat membuat siswa merasa nyaman saat kegiatan belajar berlangsung, disamping siswa sangat respect

terhadap guru dan materi yang diajarkannya. Memposisikan diri dihati siswa ini harus dimulai dari motivasi guru dalam menjalankan profesinya ,yang tercermin dalam perilaku mengajarnya. Selajutnya perilaku tulus dan ikhlas serta memikirkan kepentingan terbaik siswa ini akan dirasakan oleh sebagai pembelajaran ,yang menyenangkan ,berkesan dan bermakna bagi siswa termasuk guru yang bersangkutan.

#### 5. Membuat siswa sadar pentingnya arti belajar

profesionalitas seorang pendidik terletak pada sejauh mana pesan atau ilmu yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran mampu membuat siswa pentingya arti belajar. Diwujudkan dalam upaya aktif meningkatkan kualitas diri melalui belajar bersungguh sungguh guna mencapai prestasi sehingga siswa optimis dan bersemangat dalam meraih cita citanya.

#### 6. Membangun “-Persepsi” -siswa

Pendidikan adalah Investasi Masa Depan. Seorang guru yang berdedikasi dan memiliki wawasan kebangsaan akan pentingnya membangun gairah siswa meningkatkan kualitas kehidupan siswa melalui pendidikan. Karena itu seorang guru dalam setiap kegiatan belajarnya harus mampu menyelipkan kalimat bermakna (word affirmation ) sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi serta dappat terbangun assoisiasi meraih keberhasilan masa depan itu adalah dengan pendidikan ,Tanpa penguatan dari pihak

pendidik bisa saja siswa mengalami demotivasi lantaran pemberitaan negative tentang kegagalan dunia pendidikan dalam dunia kerja dan persaingan makin transparan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) , hal. 108-113

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam metode kualitatif ini akan mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara holistik (utuh).<sup>2</sup>

Menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena data yang disajikan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>3</sup>

##### **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen (alat) pengumpul data yang utama. Menurut Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpul

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006. Hal. 10

<sup>2</sup>*Ibid.* Hal. 4

<sup>3</sup>*Ibid.* Hal. 11

data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, agar peneliti mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya maka peneliti akan terjun langsung ke lapangan dengan cara melakukan dialog kepada pihak yang terkait.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di SMAN 1 Malang jalan tugu malang.

Menurut peneliti lokasi tersebut sangat cocok untuk lokasi penelitian karena di SMAN 1 Malang mempunyai prestasi yang sangat baik karena peran seorang guru-guru pendidikan agama Islam mereka mempunyai ide-ide yang sangat inovatif dan kreatif yang diberikan kepada siswanya.

### **4. Data dan Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid.* Hal. 168

<sup>5</sup><http://flashnet.forumotion.com/t43-pengertian-data-dan-informasi>

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>6</sup> Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai berupa kata-kata dan tindakan serta sumber tertulis. Karena kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.

Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner adapun bisa diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Contohnya: wawancara dengan guru pai, siswa, kepala sekolah, dan waka kesiswaan.<sup>7</sup>

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Contohnya: menganalisis tentang dokumen, silabus, RPP.<sup>8</sup>

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan.

---

<sup>6</sup>*Ibid.* Hal. 157

<sup>7</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 91

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm 91

Dalam penelitian ini agar data yang didapat lebih akurat, maka penulis menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.<sup>9</sup>

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan *mendesain* cara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam kemudian hasil wawancara bisa untuk dianalisis<sup>10</sup>

Hal-hal yang akan diteliti adalah bentuk media apa yang akan diterapkan kepada siswa, dan dalam kegiatan proses pembelajaran apakah seorang guru benar-benar menerapkan media agar para siswa bisa berperan aktif dalam pembelajarannya, seorang guru bisa menyediakan media belajar dan siswa diberi tugas kepada siswanya untuk membuat papan atau poster yang berisi menggambarkan tentang materi yang di kajinya dalam membuat poster atau papan sebelumnya seorang guru bisa menyuruh para siswa untuk memilih menjadikan anggotanya dalam suatu kelompok atau bisa juga perindividu mereka

---

<sup>9</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008. Hal. 227

<sup>10</sup>J.R. Raco, *metode penelitian kualitatif*. (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 112

bisa menjadikan suatu kelompok ketika saat diberi tugas untuk mengerjakannya, kemudian seorang guru menyuruh mereka untuk perwakilan kelompok maju ke depan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

### **b. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup> Dengan metode ini, penulis melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak tertentu untuk mendapatkan data tentang masalah yang diteliti.

Dalam wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain. Dan hal ini hanya dapat diperoleh dengan *indepth interview*. Dengan wawancara yang mendalam peneliti akan akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini sebagai peneliti dalam mendapatkan informasi peneliti akan mewawancarai guru pai, kepala sekolah, dan siswa. Peneliti lebih menekankan mencari informasi dari seorang guru pai, kepala sekolah, dan siswa nya. Karena yang berperan dalam proses pembelajaran aktif di kelas adalah seorang guru dan siswa. Oleh karena itu seorang guru sebagai orang yang mengajarkan suatu media

---

<sup>11</sup>*Ibid.* Hal. 231

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm 116-117

dalam pembelajaran kepada siswanya, dan siswa sebagai penerima suatu pembelajaran dari seorang guru dan siswa berperan aktif dalam menerima suatu pelajarannya. Dan kepala sekolah sebagai orang yang memberikan fasilitas yang mencukupi kepada para siswa dan guru.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup> Dengan menggunakan metode ini penulis akan mendapatkan data atau informasi tentang pelaksanaan Implementasi media Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Prestasi Siswadi SMAN 1 Malang. Dengan ini peneliti akan menganalisis suatu dokumen tentang RPP, dan silabus.

## **6. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>14</sup> Hal ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.

---

<sup>13</sup>*Ibid.* Hal. 240

<sup>14</sup>*Ibid.* Hal. 244

Prinsip pokok teknik analisis data ialah mengolah dan menganalisis data- data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. prosedur analisis data kualitatif dibagi menjadi lima langkah, yaitu:

- a. Mengorganisasi data yang dilakukan dengan membaca berulang kali data yang tidak sesuai
- b. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola yaitu menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas.
- c. Menguji hipotesa ( jika penelitian menggunakan hipotesa, jika tidak di uji ada. Setelah proses membuat kategori selesai maka peneliti kemudian pengujian atas kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia.
- d. Mencari eksplanasi alternatif data di mana peneliti memberikan keterangan yang masuk akal atas data yang ada. Peneliti harus mampu menerangkan data tersebut didasarkan pada hubungan logika atas makna terkandung dalam data tersebut.
- e. Menulis laporan yang merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata frasa dan kalimat serta pengertian secara tepat sehingga dapat digunakan untuk mendiskripsikan data dan hasil analisisnya.

Model lain untuk analisis data kualitatif ialah menggunakan:

- 1) Analisis domain
- 2) Analisis komponenensial

### **Analisis domain**

Analisis domain berguna untuk mencari dan memperoleh gambaran pengertian yang bersifat menyeluruh. Hasil yang diharapkan ialah pengertian di tingkat permukaan mengenai domain tertentu atau kategori-kategori konseptual yang selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan awal untuk mencari model-model analisis berikutnya.

Contoh: domain dalam dunia seni mencakup seni lukis, seni tari, seni ukir, dan disain komunikasi visual.

### **Analisis komponenensial**

Analisis komponenensial menekankan pada kontras atau mengidentifikasi karakteristik yang menunjukkan adanya perbedaan antar elemen dalam suatu domain. Oleh karena itu dalam analisis ini hanya karakteristik-karakteristik yang berbeda saja yang dicari.

Contoh: perbedaan dalam perbedaan karakteristik siswa yang berbeda-beda.

## **7. Tahap-tahap Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan, meliputi :
  - 1) Pengajuan judul pada dosen wali

- 2) Menyerahkan proposal penelitian pada kajar
- 3) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
- 4) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- 5) Menyusun metode penelitian
- 6) Mengurus surat perizinan penelitian
- 7) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
- 8) Memilih dan memanfaatkan informan
- 9) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b) Mengadakan observasi langsung
- c) Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan tehnik analisis data yang telah diterapkan.

c. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- 1) Menyusun kerangka hasil penelitian
- 2) Menyusun laporan akhir penelitian dengan melakukan konsultasi pada dosen pembimbing

- 3) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- 4) Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berkepentingan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

Latar belakang obyek penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dikemukakan dalam penelitian karena obyek penelitian merupakan tempat pusat informasi data yang diambil peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya keberadaan secara umum Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1) Malang Latar belakang ini akan memaparkan secara garis besar tentang hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Pengembangan SMAN 1 Malang**

Seperti telah kita ketahui, bahwa sejarah adalah rangkaian peristiwa masa lalu hingga masa sekarang. Setiap peristiwa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan, sehingga suatu keadaan pasti ada hubungannya dengan peristiwa sebelumnya dan mengakibatkan keadaan berikutnya.

Oleh karena itu untuk menguraikan sejarah SMA Negeri 1 Malang akan kita singgung sedikit sekolah-sekolah sebelumnya. Untuk sekedar mengetahui adanya kesinambungan di samping menambah wawasan kita.

##### **a. Masa Penjajahan Belanda**

Malang merupakan sebuah kota Jawa Timur yang kaya akan sejarah kehidupan masyarakat, perjuangan kemerdekaan dan perkembangan

pendidikan, juga sejarah arsitektur yang kaitannya sangat erat dengan peristiwa-peristiwa tersebut.<sup>1</sup>

Salah satu peninggalan arsitektur yang cukup berharga di masa lalu diantaranya adalah beberapa sekolah yang tersebar di wilayah Malang. Sejak zaman penjajahan Belanda, Malang sudah memiliki beberapa bangunan sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Sekolah diperuntukan bagi bangsa Indonesia tersebut yaitu Algemene Middelbare School (AMS). Namun kegiatan sekolah tersebut telah dihentikan sejak berkuasanya tentara jepang di Malang pada tahun 1942.<sup>2</sup>

#### **b. Masa Pendudukan Tentara Jepang**

Baru pada tahun 1944, kepala pemerintahan umum tentara pendudukan jepang mulai mendirikan Sekolah Menengah Tinggi (SMT) pertama yang berlokasi di jalan Celaket No.55 (sekarang SMUK Cor Jesu) Malang. Pada tanggal 10 November 1945 sekutu berhasil menguasai kembali. Banyak murid SMT di Surabaya dipindahkan ke Malang, yang akhirnya di tahun 1946 dibangun SMT di Jalan Tugu Utara No 1. Yang sekarang menjadi SMA Negeri 1 Malang.

SMAN 1 Malang merupakan salah satu bentuk arsitektur kolonial, yang sangat khas di kota Malang, yang sangat strategis. Hal itu dikarenakan posisinya yang sangat dekat dengan kantor pemerintahan kota Malang, kawasan perumahan, perkantoran bisnis, dan hotel dengan akses transportasi yang sangat mendukung.

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

<sup>2</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

Sebenarnya, bangunan bekas milik asing yang berdiri di atas tanah tersebut dulu digunakan sebagai penjara atau tempat penyiksaan bagi kaum pribumi oleh masa pemerintahan Belanda. Pertama kali di bangun ± tahun 1930. Yang kemudian ± tahun 1946 menjadi SMT. Hanya saja pada tanggal 21 Juli 1947 dalam Agresi Militer 1, pasukan Belanda datang dari arah timur, Karisidenan Besuki. Dari situ Malang menjadi lautan api karena perang, ledakan mesiu, dan bedil yang di mana-mana, mulai dari Rampal, Alun-alun Bundar, Splendid, sampai Gedung Damri Jalan Kawi Malang semua hancur lebur.

Tak lama dari kejadian itu SMT di bangun ulang sebagai Sekolah Menengah Tinggi Persatoean Goeroe Indonesia (SMT PGI) yang merupakan gedung baru dari SMT PGI di jalan Arjuna (SMPN 8 Malang). Baru pada tanggal 17 April 1950 fungsinya diremiskan menjadi tempat pendidikan SMT PGI oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Jika dalam uraian dibawah ini kita sebutkan juga nama-nama sekolah lain yang ada hubungannya dengan SMA Negeri yang ada di Malang ini, juga kita berharap akan bisa menjadi media menuju ke arah kemajuan bersama.

Pada tahun 1950, gedung SMA Negeri di jalan Alun-alun Bunder nomor 1 oleh tiga sekolah, yakni:

- a. SMA Negeri pimpinan Bapak G.B Pasariboe, yang pada waktu itu dikenal orang dengan istilah “ SMA Republik”.
- b. SMA Negeri Pimpinan Bapak Poerwadi.

c. SMA Peralihan pimpinan Bapak Oesman.

Murid SMA peralihan terdiri dari pemuda pejuang yang bergabung dalam TRIP dan Kesatuan Tentara Pelajar yang lain.

Pada hari Juma'at Tanggal 8 Agustus 1952, murid jurusan B (ilmu pasti) dari SMA Republik dipindahkan dan dijadikan sekolah baru dengan pimpinan Bapak Koeswandono, bersama dengan SMA pimpinan Bapak G.B Pasariboe. Sehingga nama SMA yang ada di alun-alun Bunder menjadi:

- 1) . SMA Negeri 1-A/C, pimpinan Bapak G.B Pasariboe
- 2) . SMA Negeri II-B, pimpinan Bapak Poerwadi
- 3) SMA Negeri III-B, pimpinan Bapak Oesman

SMA peralihan harus ditutup pada tahun 1954 karena murid pemuda pejuang telah tiada, lulus semua.<sup>3</sup>

Pada hari Selasa, Tanggal 16 September 1958, SMA Negeri I-A/C dipecah menjadi dua, maka lahirlah SMA IV-A/C, dengan pimpinan Bapak Goenadi. Lokasi di jalan Kota Lama 34 Malang, SMA Negeri II sekarang.<sup>4</sup>

Pada hari jumat tanggal 1 April 1977 Filial SMA Negeri Kepanjen diresmikan sebagai SMA Negeri Kepanjen dengan kepala sekolah yang pertama Bapak Drs. M. Moenawar.

SMA Negeri III membina sekolah baru dan akhirnya sekolah tersebut menjadi SMA Negeri V Malang, dengan kepala sekolah yang

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

<sup>4</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

pertama Bapak Moch. Imam. Tahun 1957 SMA Negeri III juga membuka Filial di Lawang yang akhirnya menjadi SMA Negeri Lawang.

SMA Negeri IV membina SMA di Batu, pada tahun 1978 diresmikan sebagai SMA Negeri dengan kepala sekolah yang pertama Bapak Drs. Moch. Chotib.

Kalau pada tahun 2000, keluarga Mitreka Satata memperingati hari jadi SMA Negeri 1 Malang yang ke 50 (lima puluh) maka, selama ini sudah ada beberapa tokoh yang pernah memimpin sekolah ini, yakni:

- 1). Bapak Sardjoe Atmodjo, perintis SMA Negeri 1, 1947-1950
- 2). Bapak G.B Pasariboe, kepala sekolah ke- 1, 1950-1952
- 3). Bapak A. Djaman Hasibuan, kepala sekolah ke-2, 1953-1965
- 4). Bapak Sikin, kepala sekolah ke-3, 1965-1971
- 5). Bapak Drs. Abdul Kadir, kepala sekolah ke-4,1971-1981
- 6). Bapak Soewardjo, PLH Kepala Sekolah, 1981-1984
- 7). Bapak Drs. Abdul Rachman, kepala sekolah ke-5, 1981-1986
- 8). Bapak Drs. H. Moch. Chotib, Kepala Sekolah ke-6, 1986-1991
- 9). Bapak Abdul Syukur, BA, PLH, Kepala Sekolah , 1991
- 10). Bapak Soenardjadi, BA, Kepala Sekolah ke-7, 1991-1993
- 11). Bapak Drs. Munadjad, Kepala Sekolah ke-8, 1993-1998
- 12). Bapak Drs. Sagi Siswanto, Kepala Sekolah ke-9, 1998-2004
- 13). Bapak Drs. Moch. Nursalim, M.Pd, PLH, Kepala Sekolah 2004
- 14). Bapak Drs. Tri Suharno, Kepala Sekolah ke-10 (13 juni 2004-14 juni 2005)

15). Bapak Drs. H. Moh. Sulton, M. Pd, kepala Sekolah ke-11 (18 juni 2005)

16). Bapak Drs. Supriyono, M.Si, keapala sekolah (2012-sekarang)

Demikianlah paparan data sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Malang, yang juga mengungkapkan juga kelahiran beberapa sekolah lain yang berhubungan, sehingga kita tahu bahwa SMA-SMA Negeri di Malang ini kebanyakan adalah sesaudara pada mulanya, sehingga wajar jika langkah-langkah selanjutnya akan diisi dengan hal-hal yang mengarah pada adanya kerjasama guna memupuk rasa persatuan menuju terciptanya kemajuan bersama.<sup>5</sup>

## 2. Profil dan logo

### a. Identitas Sekolah tahun Pelajaran 2009-2019

Nama sekolah	: SMAN 1 Malang
Alamat	: Jl. Tugu Utara No. 1
Kelurahan	: Klojen
Kecamatan	: Klojen
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
No. Telp	: (0341) 712146

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

Nama Yayasan	: Yayasan Mitreka Satata
Status Sekolah Terakreditasi	: A
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 800840
N S S	: 84 40 50 60 30
Tahun Didirikan	: 1959
Status Tanah	: Akta Jual Beli
Luas Tanah	: 5,144 m <sup>2</sup>
Luas terbangun	: 3,794,85 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Supriyono, M.Si
No. SK Kepala Sekolah	: 195708031982011003

b. Logo



pada tahun 1959, sebagian siswa SMA Negeri 1 – A/C Malang terpengaruh oleh kehidupan kepataian politik yang ada pada saat itu. Mereka terpecah belah.<sup>6</sup> Untuk mempersatukan mereka dipakailah semboyan MITREKA SATATA. Arti Mitreka

---

<sup>6</sup> Data dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

Satata adalah selalu bersahabat atau bersahabat yang sederajat,<sup>7</sup> yang terdiri dari penggalan kata-kata:

Mitra= teman/sahabat Ika= itu, Satu Satata= sederajat

Sumber rasa Mitreka Satata berasal dari kitab Sutasoma karangan Mpu Tantular pada zaman keemasan kerajaan Majapahit. Semboyan Mitreka Satata ini dipakai oleh Mahapatih kerajaan Majapahit yaitu Gajah Mada. Sebagai landasan dalam menjalankan politik luar negeri Majapahit yang bersifat sahabat, hidup berdampingan secara damai dengan neagara-negara tetangga dikawasan Asia Tenggara. Bahkan sekarang pun semboyan Mitreka Satata dipakai oleh negara-negara ASEAN sebagai lambang persatuan mereka.

### **3. Visi dan Misi SMAN 1 Malang**

#### **a. Visi**

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul, berdasarkan imtaq, dan menguasai IPTEK serta berjiwa MITREKA SATATA

#### **b. Misi**

1. Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
2. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>7</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

3. Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.
4. Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
5. Terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri partisipatif , demokratis, transparansi dan akuntabel.
6. Terwujudnya perkembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEK.
7. Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
8. Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.
9. Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan pada masyarakat.
10. Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun.
11. Terwujudnya pengembangan kreativitas siswa dalam PIR, keilmuan, seni, sosial, sosial, olahraga, dan keagamaan.
12. Terwujudnya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
13. Terwujudnya pelaksanaan 7K.

**c. Tujuan**

1. Tercapainya peningkatan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi bagi warga sekolah.

2. Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai.
3. Terwujudnya lulusan yang berjiwa IMTAQ dan menguasai IPTEK dan dapat diterima di Perguruan Tinggi yang berkualitas Dalam maupun Luar 95%.
4. Terwujudnya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X,XI dan XII atau mencapai rata-rata 80,2<sup>8</sup>
5. Tercapainya peningkatan sarana prasarana sekolah yang memadai dan berkualitas 78%
6. Tercapainya peningkatan manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel.
7. Tercapainya peningkatan pengembangan wawasan Guru dan Karyawan.
8. Tercapainya peningkatan kenaikan kesejahteraan finansial Guru dan Karyawan 100% dan kesejahteraan non finansial mencapai 80%
9. Tercapainya peningkatan hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.
10. Tercapainya peningkatan pelayanan cepat, tepat, dan memuaskan kepada masyarakat 95%

---

<sup>8</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

11. Tercapainya peningkatan budaya sapa, senyum, santun, jujur, dan ikhlas.
12. Tercapainya peningkatan pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang KIR. Keilmuan, Seni, Sosial, Olah Raga dan Keagamaan.
13. Tercapainya peningkatan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi yang lain.

#### **4. Kurikulum Sekolah**

Kurikulum yang digunakan di SMA 1 Malang adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum tersebut telah dikembangkan disesuaikan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam merealisasikan telah dilakukan proses belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu pukul 06.30 sampai 13.00. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan pada sore hari setelah sekolah.<sup>9</sup>

Adapun mengenai program pendidikan di SMAN 1 Malang telah mengembangkan beberapa program. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan program tersebut.

- a. Peningkatan kualitas lulusan dengan parameter
  - 1) meningkatkan rata-rata UAN pada semua mata pelajaran
  - 2) meningkatkan akhlakul karimah dari para lulusan

---

<sup>9</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

- 3) Meningkatkan lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi berkualitas baik dalam maupun Luar Negeri
- b. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik
    - 1) Pengefektifan musyawarah guru mata pelajaran
    - 2) Mengikut sertakan guru dalam berbagai macam kegiatan
    - 3) Mengirim guru untuk mengikuti seminar dan pelatihan
  - c. Mengefektifkan pembinaan-pembinaan kesiswaan
    - 1) Bidang peningkatan ketakwaan terhadap Tuhan Maha Esa
    - 2) Bidang peningkatan kesegaran jasmani dan rohani
    - 3) Bidang peningkatan pengembangan persepsi, apersepsi, dan kreasi seni.
  - d. Pengefektifan pelayanan siswa yaitu sistem yang dikembangkan apa yang diminta siswa guna pemenuhan dalam proses belajar. Model pengembangan pembelajaran berupa melayani anak didik sebaik-baiknya. Kewajiban guru membuat anak senang, pas dan merasa enjoy.<sup>10</sup> untuk mengarah kesana yang selama ini dilakukan dengan memenuhi fasilitas TV dan LCD di dalam kelas supaya dalam KBM di kelas siswa dapat menonton dan menggali materi lewat tayangan sesuai dengan materi yang dibahas dengan proses belajar mengajar dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas selain itu pengefektifan pelayanan pengefektifan pelayanan kesiswaan seperti adanya fasilitas penunjang kegiatan belajar

---

<sup>10</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

mengajar di SMAN 1 Malang antara lain: Ruang teori, Ruang Laboratorium, Alat Peraga Pendidikan, Bimbingan dan Konseling, Pusat Sumber Belajar, Perpustakaan Tempat Ibadah, Alat Olahraga, Alat Kesenian, Sumber Ilmu, Ruang Pengembangan Bakat dan Intelektual.

## **5. Kondisi Guru dan Karyawan**

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.

Berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang lebih profesional. guru atau tenaga pengajar SMAN 1 Malang sebanyak 91 orang guru. Sebagian dari mereka ada yang berstatus guru tetap dan sebagian yang lain adalah guru tidak tetap, disamping tenaga pengajar guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMAN 1 Malang juga ada staf TU, pegawai perpustakaan.<sup>11</sup> Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengajar dan staf yang lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMAN 1 Malang, dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis sajikan dalam tabel.

---

<sup>11</sup>Data *Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013*

## TABEL I

### TABEL KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 MALANG

TAHUN 2012-2013

Keadaan Guru	Jumlah
Guru dan Karyawan PNS	54 orang
Guru DPK DEPAG	2 orang
Guru Tidak Tetap	8 orang
Pegawai Tidak Tetap	27 orang

#### 6. Kondisi Siswa

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang siswa. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangansuatu perencanaan pengajaran, seperti: menentukan jenis, luas, dan bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

Minat masuk SMAN 1 Malang cukup besar. Hal itu bisa kita lihat dengan banyaknya siswa yang mendaftar ke sekolah ini. Setiap siswa dikelompokkan sesuai dengan ranking/raport melalui UAN.

Untuk setiap tahunnya SMAN 1 Malang dalam penerimaan siswanya menampung sebanyak 8 kelas. Adapun tahun ini jumlah kelas ada 24 kelas yang terdiri dari kelas X,XI,XII. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel. (terlampir) hasil prestasi yang dicapai siswa SMAN 1 Malang<sup>12</sup>

Adapun jumlah prestasi yang diraih oleh siswa SMA Negeri 1 Malang baik di tingkat lokal sampai tingkat Nasional. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel. (terlampir)

## TABEL II

### KEADAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 MALANG

TAHUN 2012-2013

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>		<b>Keterangan</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>perempuan</b>	
X	122 siswa	169 siswa	460 siswa
XI	155 siswa	198 siswa	353 siswa
XII	150 siswa	180 siswa	330 siswa
<b>Jumlah</b>			1143 siswa

---

<sup>12</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

Sedangkan tentang hasil prestasi siswa SMA Negeri 1 Malang terkait dengan pembelajaran PAI aspek membaca Al-Qur'an diantaranya:

1. Juara I putra Tartil Al-Qur'an dalam rangka HUT RI ke-55 Kabupaten Malang tahun 2000.
2. Juara II putri Tartil Al-Qur'an dalam rangka HUT RI ke-57 Kabupaten Malang tahun 2002.
3. Juara II putri dan putri Seni Sholawat dalam rangka HUT RI ke-56 Kabupaten Malang tahun 2001.
4. Juara III Putra adzan dan iqomat tingkat SMA HUT RI ke-58 Kabupaten Malang tahun. 2003

## **7. Fasilitas Sarana dan Prasana**

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah, jalan menuju sekolah sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel.<sup>13</sup>(terlampir)

---

<sup>13</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 1 Malang 2013

**TABEL III**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI SMA**  
**NEGERI 1 MALANG**

No	Nama ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang tata usaha	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang multimedia	1	Baik
4	Kamar mandi putra/putri	4	Baik
5	Kamar mandi TU	1	Baik
6	Aula	1	Baik
7	Ruang komputer	1	Baik
8	Ruang kelas lantai 1	1	Baik
9	Ruang kelas lantai 2	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Laboratorium fisika	1	Baik
12	Laboratorium kimia	1	Baik
13	Laboratorium bahasa	1	Baik
14	Laboratorium agama	1	Baik
15	Ruang guru	1	Baik
16	Ruang kesehatan	1	Baik
17	Ruang kelas A1-A4	4	Baik
18	Ruang paskibraka	1	Baik
19	PMR	1	Baik
20	OSIS	1	Baik
21	Ruang BK	1	Baik
22	Laboratorium Sosial	1	Baik
23	Kelas Akselerasi	3	Baik
24	Ruang Kopsis	1	Baik
25	Kantin	1	Baik
26	Laboratorium biologi	1	Baik
27	Prepareroom	1	Baik
28	Perpustakaan	1	Baik
29	Lapangan olahraga	1	Baik
30	Taman	1	Baik
31	Halaman	1	Baik
32	Pos satpam	1	Baik

## 8. Program Akselerasi SMAN 1 Malang

a. Latar Belakang

Anak berbakat adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai prestasi tinggi karena memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul.

Anak berbakti memerlukan program pendidikan yang berdiferensiasi dan pelayanan di luar program sekolah luar biasa agar dapat merealisasikan sumbangan mereka terhadap masyarakat maupun terhadap diri sendiri.

b. Tujuan Umum

- 1) Memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki karakteristik spesifik dan segi perkembangan kognitif dan afektif.
- 2) Memenuhi hak asasi siswa yang sesuai dengan kebutuhan untuk dirinya.
- 3) Memenuhi minat intelektual dan prespektif masa depan siswa.
- 4) Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri siswa.
- 5) Menimbang peran siswa sebagai aset masyarakat dan kebutuhan masyarakat untuk pengisian peran.
- 6) Menyiapkan siswa sebagai pemimpin masa depan.

c. Tujuan Khusus

- 1) Memberikan pandangan untuk dapat menyelesaikan program pendidikan secara lebih cepat.
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran siswa.

- 3) Mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi keunggulan siswa secara optimal.
- 4) Memacu mutu siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang.

## 9. Kesiswaan SMAN 1 Malang

### a. Ekstrakurikuler

**Tabel Nama kegiatan ekstrakurikuler**

No	Nama Kegiatan
1	Bahasa Inggris
	Bahasa Jerman
	Bahasa Mandarin
	Bahasa Jepang
	Bahasa Perancis
2	Bola Basket
	Sepak Bola
	Bulu Tangkis
	Bola Volly
	Tae Kwondo
	Pecinta Alam
	Palang Merah Remaja (PMR)
	Studi Kerohanian Islam (SKI)
3	Persekutuan Kristen Mitreka Satata (Perkamisa)
	Kelompok siswa-siswa katolik (KSSK)
4	Komputer
	Koperasi Sekolah
	Perpustakaan
	Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
	Kepemimpinan
	Jurnalistik
	Kewirausahaan
5	PASKIBRAKA
	Tari Tradisional/Klasik
6	Tari Moderen
	Teater

**b. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

Organisasi ini merupakan salah satu wadah tumbuh dan berkembangnya serta media mengasah kemampuan sosial kemasyarakatan warga sekolah.

**c. Prestasi**

Prestasi yang pernah diraih oleh SMA Negeri 1 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Juara 1 Lomba Cerdas Cermat tingkat SMA se-kota Malang
- 2) Juara 1 Lomba Lingkungan Sehat se-Jawa Timur.

**10. Struktur Organisasi SMAN 1 Malang**

Struktur organisasi SMAN 1 Malang disusun secara sistematis sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah peran Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu oleh empat wakil Kepala Sekolah, yaitu wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala Sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan Bimbingan dan Konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi.

Adapun tugas dari masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

**TABEL IV**

**STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 MALANG**

<b>No.</b>	<b>Pelaksana</b>	<b>Uraian tugas</b>
1.	Kepala Sekolah	1.1 Melaksanakan laporan rutin pengelolaan kelas yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kegiatan harian</li> <li>b. kegiatan mingguan</li> <li>c. kegiatan bualanan</li> <li>d. kegiatan akhir semester</li> <li>e. kegiatan akhir tahun pelajaran</li> </ol> 1.2 Mengorganisasi, mengkoordinasi dan membina kegiatan pendidikan yang dilaksanakan staf sekolah, yaitu Wakil Kepala Sekolah dan Staf Wakasek, pengelola/pembina, dan kelompok KIR/PIR.           1.3 Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan, pembinaan, pengorganisasian dan pengkoordinasian kegiatan pendidikan.           1.4 Membuat laporan kepada atasan langsung
2	Wakil Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah terdiri dari empat bagian yang memiliki tugas masing-masing yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>2.1 Waka Urusan Kurikulum</li> <li>2.2 Wakasek Urusan Kesiswaan</li> <li>2.3 Waka Urusan Hubungan kerja sama dengan masyarakat (Hukermas)</li> <li>2.4 Waka urusan sarana dan prasarana</li> </ol>
	Staf Wakasek	Membantu Wakil Kepala Sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
	Koordinator Laboraturium	4.1 Mebagai koordinator pengelola Laboraturium IPA dan Bahasa

		4.2 Melengkapi sarana dan prasarana pendukung Laboraturium
	Ketua MGMP	5.2 Seebagai ketua MGMP Sekolah 5.3 Sebagai pembina klub mata pelajaran
	Wali Kelas	6.1 Sebagai Supervisor 6.2 Sebagai Administrator 6.3 Memahami 12 langkah kepemimpinan 6.4 Membantu Kepala Sekolah dalam kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah baik rutin maupun incidental 6.5 Membantu Keapala Sekolah dalam hubungan dengan kerjasama anatar sekolah dengan orang tua
	Guru	7.1 Melakukan perencanaan 7.2 Melaksanakan KBM 7.3 Melakukan evaluasi pengajaran 7.4 Melakukan analisis hasil evaluasi dalam hal kegiatan harian 7.5 Melakukan program tindak lanjut 7.6 Membantu Keapala Sekolah dalam pembinaan siswa 7.7 Melakukan analisis hasil evaluasi yang berhubungan dengan kegiatan upaya meningkatkan kualitas pendidik 7.8 Memberitahukan dan disiplin siswa
	Guru BP/BK	8.1 Sebagai koordinator Bimbingan Konseling BK 8.2 Sebagai guru pembimbing
	Pembinaan OSIS	Mengadakan pembinaan terhadap delapan seksi yang ada di OSIS
	Tim Penelitian dan Pengembangan Sekolah (LITBANG)	10.1 Membantu Kepala Sekolah secara periodik 10.2 Mengadakan penelitian tindakan secara periodik 10.3 Membantu Kepala Sekolah meneliti guru teladan sekolah 10.4 Mengadakan seminar 10.5 Mengumumkan hasil penilaian pada setiap peringatan ulang tahun sekolah 10.6 Secara periodik memberikan laporan kepada sekolah

## **B. Paparan dan Analisis Data**

### **1. Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fiqih kelas XI di SMAN 1 Malang**

Media pembelajaran juga mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Malang antara lain buku sumber, LKS, LCD, audio visual, visual dan masih banyak lagi. Seperti yang dikemukakan oleh wakil bidang sarana dan prasarana.

#### **a. Perencanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di dalam kelas**

Dalam proses penerapan media pembelajaran, sebelum berlangsungnya proses pelaksanaan maka didahului dengan proses perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Menurut Bapak Junaidi guru pendidikan agama Islam adalah perencanaan yang direncanakan secara matang dan tepat tentang apa yang akan

dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang berkualitas.

Langkah-langkah perencanaan yang yang harus disiapkan sebelum penerapan media pembelajaran di dalam kelas berlangsung adalah:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu
- b) guru harus membuat persiapan sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas
- c) guru membuat rencana dalam menentukan program media yang mau diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI Bapak Drs. H. Junaidi. M.Ag. pada tanggal 08 Oktober 2012 bertempat di Kantor guru sekolah pukul 10.00-11.30 WIB yang mengacu pada rumusan masalah dapat diperoleh data berikut:

Ketika seorang guru sebelum menerapkan media pembelajaran saat proses pembelajaran, mereka membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Agar proses pembelajaran berlangsung bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil interview dengan guru PAI dapat di ungkapkan bahwa:

“secara manual, dalam proses pembelajaran saya memakai media pembelajaran. Akan tetapi tergantung sesuai dengan

materi pembelajarannya (kondisional). Saya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan ketika materi tersebut surat atau ayat-ayat Al-Qur'an, maka di situ saya tekankan praktek, yang mana siswa saya tuntut untuk bisa menulis, membaca dan menghafal dan ketika tentang akhlak atau kisah-kisah saya menggunakan metode ceramah atau saya menampilkan video tentang akhlak atau kisah-kisah nabi. Dan apabila materi nya tentang merawat jebazah atau tentang bab ihram dan haji biasanya anak-anak saya suruh langsung praktek di LAB PAI di situ sudah tersedia media-media untuk praktek mata pelajaran pendidikan Islam. Jadi tidak semua penggunaan media pembelajaran di gunakan pada semua materi. Selain pemakaian media, saya juga menggunakan atau menyiapkan potongan-potongan ayat, terjemahan, game (bermain peran), demonstrasi dan diskusi kelompok. Dalam berbagai macam kegiatan bermain itu, anak dapat diajari untuk bertanggung jawab, tenggang rasa, mandiri dan sebagainya.<sup>14</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak H.Junaidi

M.Ag. Bapak mansyur M.Ag. selaku guru bidang studi Pendidikan

Agama Islam kelas X, beliau mengungkapkan:

“guru yang berkreaitivitas juga sebagai fasilitator, siswa juga di tuntut untuk berkreaitivitas. Seperti menciptakan suasana atau kondisi kelas yang nyaman, meronavasi kelas dengan menempel gambar atau poster yang berbaur pendidikan. Tujuan ini agar memotivasi siswa dalam belajar. Menarik perhatian siswa dan menciptakan lingkungan seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Junaidi tadi, bahwa memang dalam pembelajaran itu ditekankan untuk memakai media yang sudah ada. Hal ini agar siswa itu mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan. Tetapi tidak semua materi atau mata pelajaran memakai media. Tergantung dengan materi yang akan diajarkannya. Selain kungan yang kondusif”.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H.Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang, Tanggal 08 Oktober 2012

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 08 Oktober 2012

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa seorang guru ketika memberikan materi tentang pendidikan agama Islam, mereka harus membuat suasana yang sangat menarik dan membuat peserta menjadi semangat agar suasana kelas tidak menjadi monoton, disini seorang guru dituntut untuk membuat berbagai metode yang bervariasi dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah siapakan.

**b. Pelaksanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam mata pelajaran FiQih di dalam kelas ketika proses pembelajaran**

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen, pentingnya suatu pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat fital, tetapi tidak ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu seorang guru ketika menerapkan media pembelajaran di dalam kelas benar-benar melaksanakannya dengan baik. Agar pserta didik ketika menerima mata pelajaran pendidikan agama Islam, mereka tidak merasa bosan dan jenuh, dengan adanya penerapan media pembelajaran di dalam kelas yang yang diberikan

kepada peserta didik, prestasi mereka akan meningkat dengan baik karena dengan adanya media pembelajaran mereka merasa sesuatu yang membantu mereka untuk mudah memahami materi pendidikan agama Islam dengan cepat.

Adapun Tahap-tahap pelaksanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah:

- a) Menyiapkan materi
- b) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran
- c) Kesiapan siswa untuk proses pembelajaran di mulai ketika guru menerapkan media pembelajaran di dalam kelas
- d) memantau siswa ketika menggunakan media pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran

Persiapan sebelum dilakukan seorang guru yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dimulai, yang kedua yaitu mempersiapkan peserta didik siap dalam memulai pembelajaran dikelas. Apakah mereka sudah siap apa belum ketika mereka akan memulai proses pembelajaran.

sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Junaidi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Malang, pada tanggal 08 Oktober 2012, bertempat di Kantor guru pukul 10.05

“ biasanya sebelum menggunakan media, kita perlu membuat persiapan terlebih dahulu. Dan pada saat penggunaan media nanti, kita tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu. Jika media itu digunakan secara kelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan terlebih dahulu dengan semua anggota kelompoknya. Ini bertujuan agar perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama. Dan alhamdulillah saya bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, karena sebelumnya saya sudah memberi tahu kepada anak-anak dan ketika saya masuk kelas, anak-anak itu sudah mempersiapkan media yang akan digunakan dan kadang-kadang saya yang menyiapkan sendiri. Dan media disini, alhamdulillah biasa dikatakan cukup baik dan membantu anak-anak untuk pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Artinya sudah difasilitasi semuanya. Jadi tidak perlu takut untuk mengeluarkan biaya yang cukup banyak”.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru ketika sebelum memulai proses pembelajaran dikelas, sebaiknya mempersiapkan rencananya dengan baik, agar tidak ada kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran dimulai. Oleh karena itu seorang guru dapat memanfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

tentang ketika menerapkan media pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap mata pelajaran FiQih di dalam LAB PAI. Untuk media-media pembelajaran yang telah tersedia di SMAN 1 Malang ini adalah segala sesuatu benda dapat dipakai sebagai media pengajaran agama untuk praktek pengurusan jenazah mata pelajaran FiQih seperti berikut:

### **1. Papan tulis (*white board*)**

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H.Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang, Tanggal 08 Oktober 2012

*White board* artinya papan putih lawan papan hitam atau *black board*. Permukaan papan magnet atau papan putih itu bisa di tulis dengan spidol khusus. Tulisan itu dapat dihapus dengan mudah. Selain dari itu dapat dipakai tempat menempelkan gambar atau kertas pengumuman dengan menekan kepat sudutnya ke papan, masing-masing dengan sepotong maknet. Permukaan papan yang putih itu dapat pula dijadikan tempat proyeksikan slaid atau film.



Gambar 4.1 Papan Tulis (*white board*)

“iya mbk sekarang di setiap kelas sudah tersedia papan tulis *white board* tidak lagi menggunakan papan tulis hitam yang biasanya menggunakan kapur tulis, papan tulis yang saat ini saya gunakan untuk mengajar anak-anak saat mata pelajaran pendidikan agama Islam, papan tersebut banyak fungsinya ketika anak-anak saya beripengarahan-pengarahannya bagaimana tata cara pengurusan jenazah mulai awal sampai terakhir saya menggunakan papan tulis ini untuk menggambarkan jalannya suatu pengurusan jenazah dengan benar dan tepat, agar anak-anak tidak bertanya kembali. Saya juga mudah untuk menghapusnya, dan juga bisa berfungsi ketika saya menggunakan LCD papan tersebut bisa dimanfaatkan untuk melihat video tentang pengurusan jenazah tetapi saya juga bisa menggunakan tembol untuk menampilkan video tersebut”.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H.Junaidi M.Ag dan Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang, Tanggal 08 Oktober 2012

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan seorang guru ketika menerapkan media yang berupa papan tulis *white board*. *White board* disini berperan sebagai media visual yang biasanya disetiap kelas pasti sudah ada karena papan tulis ini sangatlah penting untuk proses pembelajaran untuk peserta didik, disini papan tulis yang berwarna putih banyak manfaatnya salah satunya bisa untuk menulis dengan menggunakan spidol hitam, dan juga bisa dimanfaatkan untuk melihat video tentang pengurusan jenazah untuk mengetahui bagaimana cara memandikannya, mengkafani, menshalari sampai menguburkan jenazah tersebut dengan menggunakan LCD.

## **2. Patung/boneka**

Media tiga dimensi yang sering digunakan dalam pengajaran adalah model dan boneka, boneka adalah suatu benda yang menyerupai manusia tetapi mereka hanya benda mati yang tidak bisa bergerak, disini fungsi boneka untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai benda untuk mempraktekkan cara-cara merawat jenazah dan cara untuk memakaikan baju ihram untuk laki-laki dan perempuan.



Gambar 4.2 Patung Boneka

“ waktu itu saya membahas tentang bab cara-cara merawat jenazah sebelum anak-anak praktek ke LAB PAI mereka saya memberi materi dulu di dalam kelas untuk memahami apa saja yang mereka harus ketahui untuk merawat jenazah tersebut dan bagaimana do'a untuk menshalati mayat untuk laki-laki dan perempuan agar mereka lancar dalam mempraktekkan bagaimana cara merawat jenazah tersebut dengan benar”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan peran seorang guru dengan menerapkan media pembelajaran yang berupa boneka atau patung, seorang guru menerapkannya ketika bab tentang perawatan jenazah dan umroh, patung tersebut bisa digunakan untuk praktek para peserta didik untuk mengetahui bagaimana perawatan jenazah dengan benar dan memakaikan baju ihram untuk laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu seorang guru memilih media pembelajaran ini dengan menggunakan patung atau boneka yang berbentuk manusia agar mereka mudah memahami tata cara yang benar.

### **3. Overhead projector/LCD**

Adalah suatu media yang mempunyai kelebihan cahaya yang sangat terang, dari lampu proyektor mempunyai sebuah sistem pemantul cahaya dari cermin dan lensa, yang ditempatkan di atas kotak landasan, menghasilkan berkas cahaya berbelok 90° melewati bahu pengajar. Dengan penggunaan proyekturnya ditempatkan di

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H.Junaidi M.Ag dan Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang, Tanggal 08 Oktober 2012

depan kelas sehingga pengajar bisa bertatap muka langsung dengan siswa.



Gambar 4.3 Overhead Projector/LCD

“ saya menggunakan media ini biasanya di dalam kelas mbak soalnya setiap kelas sudah ada LCD nya masing-masing jadi saya menggunakannya ketika anak-anak mendapatkan tentang materi mata pelajaran FiQih, yang sudah dipelajari, apabila saya menampilkan power point tentang cara-cara tentang perawatan jenazah, dan anak-anak ketika mendapatkan presentasi ke depan biasanya mereka menampilkan tugas mereka dengan menggunakan LCD, dengan adanya media itu mereka lebih mudah untuk menjelaskan kepada teman-temannya dan lebih bersemangat”.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa peran media pembelajaran yang berupa LCD disini untuk membantu menampilkan power point atau sebuah video yang terkait dengan materi pembelajaran tersebut. Disini LCD sangatlah penting untuk proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya bantuan LCD ini para peserta didik menjadi semangat dan berantusias untuk menerima mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah memahami dan keadaan kelas tidak menjadi monoton.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H.Junaidi M.Ag dan Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang, Tanggal 08 Oktober 2012

#### 4. Buku pelajaran untuk mata pelajaran FiQih kelas VII

Buku pelajaran bisa juga berupa buku paket atau LKS yang di dalam buku tersebut mengkaji tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam.

“ kalau buku pelajaran saya biasanya memakai untuk anak-anak itu berupa LKS, buku paket, ketika saya menerapkannya dengan menggunakan LKS atau buku paket mereka terlebih dahulu saya suruh untuk membuka buku paket, sampai mana bab yang sudah di pelajari kemaren, mereka saya tes dulu yaitu untuk memberikan pertanyaan yang kemaren sudah saya terangkan kepada mereka, apabila mereka sudah banyak yang menjawab benar semuanya, dan juga ketika saya memberikan pertanyaan tersebut dengan langsung, saya juga langsung memberikan nilai keseharian mereka, apakah anak ini sudah faham tentang materi yang saya berikan kemaren atau belum, dan saya juga menilai keaktifan mereka ketika di dalam kelas. saya melanjutkan untuk mengerjakan LKS, kemudian apabila ada soal yang tidak difahami oleh mereka, bisa ditanyakan langsung kepada saya”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa peran buku pelajaran disini sangatlah penting bagi peserta didik juga seorang guru dalam proses pembelajaran, disini buku pelajaran bisa juga berupa LKS, buku paket, dan buku tulis. Dan juga peran seorang guru disini memberikan materi terlebih dahulu menjelaskan sesuai dengan karakter siswa apabila mereka cepat untuk menangkap pemahaman penjelasan langsung dari seorang guru, guru tidak perlu untuk mengulanginya untuk menjelaskannya lagi tetapi apabila ada siswa yang masih belum faham akan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H.Junaidi M.Ag dan Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang, Tanggal 08 Oktober 2012

penjelasan yang sudah dijelaskan oleh gurunya mungkin mereka bisa langsung bertanya kepada guru tersebut

##### **5. Film atau gambar hidup (video tentang pengurusan jenazah)**

Yaitu sebuah film yang menampilkan gambar yang hidup seakan-seakan seperti kehidupan yang nyata. Contohnya seperti film kartun menceritakan kehidupan sehari-hari bagaimana berdo'a sebelum tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, video tentang cerita-cerita dan lain sebagainya.

“film atau gambar hidup itu contohnya seperti video mbak ya lumayan sering saya menerapkan media tersebut untuk membantu anak-anak ketika mata khususnya mata pelajaran PAI untuk mata pelajaran FiQih terkadang ya anak-anak tidak merasa puas dengan materi yang di pelajarnya yang hanya di buku saja mereka lebih bisa memahami dengan adanya melihat langsung dan lebih mudah memahami. Jadi anak-anak tau dan berfikir ketika melihat langsung gambar yang sudah saya tampilkan dengan menggunakan LCD.”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa peran media pembelajaran yang berupa film atau gambar hidup disini untuk membantu para peserta didik lebih mudah memahami dan merasa senang dan semangat, karena mereka disini hanya mendapatkan materi yang berupa ceramah saja dan kelas menjadi terasa monoton dan dingin, tetapi dengan ide untuk memutarakan film atau video dengan bantuan LCD mereka lebih senang dan semangat kembali.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H.Junaidi M.Ag dan Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang, Tanggal 08 Oktober 2012

**c. Evaluasi Penerapan Media pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap mata pelajaran FiQih di dalam kelas ketika proses pembelajaran**

Evaluasi media pengajaran yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan. Penilaian yang dapat digunakan dalam mengevaluasi media adalah *formatif* dan *evaluasi sumatif*.

*Evaluasi sumatif* adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktivitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu. Evaluasi semacam inilah yang disebut dengan *evaluasi formatif*.

Ada tiga tahapan dalam evaluasi sumatif, yaitu: 1) evaluasi satu lawan satu (*one to one*), 2) evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan 3) evaluasi lapangan (*field evaluation*)

Pada tahapan evaluasi satu lawan satu (*one to one*), dipilih dua orang atau lebih yang dapat mewakili populasi dari target media yang dibuat media disajikan kepada siswa secara individu dual. Kedua

orang yang dipilih tersebut satu diantaranya mempunyai kemampuan di bawah rata-rata, dan satunya lagi di atas rata-rata. sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Junaidi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Malang, pada tanggal 08 Oktober 2012, bertempat di Kantor guru pukul 10.10

Yang pertama sebelum menerapkan media yang akan digunakan anak-anak saya memberitahukan terlebih dahulu kepada anak-anak bahwa saya membuat media baru kemudian saya mengamati reaksi mereka terhadap media yang dibuat atau ditampilkan tersebut. Yang kedua saya memberkan motivasi agar tidak menjatuhkan mental mereka yang saya berikan adalah kata-kata kepada anak-anak bahwa apabila terjadi kesalahan penggunaan media tersebut, bukanlah karena kekurangan siswa tetapi karena kelemahan media tersebut yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Yang ketiga saya mengusahakan agar semua siswa bersifat santai dan bebas dalam mengemukakan pendapat mereka mengenai media yang ditampilkan tersebut. Yang keempat kemudian saya melakukan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap penggunaan media tersebut. Yang kelima saya mencatat berapa lama mereka menggunakan waktu dalam menyajikan media tersebut dan saya juga mencatat bagaimana reaksi mereka terhadap penampilan media. Yang keenam saya memberikan tes untuk mengukur keberhasilan anak-anak apakah mereka lebih meningkat prestasinya ketika saya sudah memberikan penerapan media untuk mereka atau hasilnya di bawah rata-rata. Yang ketujuh saya melakukan perekapan nilai dari hasil awal penilaian sampai terakhir pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa, seorang guru memberikan pengarahan sebelum peserta didik sebelum menggunakan media untuk bersikap santai dan bebas ketika menggunakan media, dan apabila terjadi kesalahan penggunaan media

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H.Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang, Tanggal 08 Oktober 2012

ketika peserta didik menggunakannya seorang guru memberikan motivasi bahwa dalam penggunaan media tersebut bukanlah karena kekurangan siswa tetapi karena kelemahan media yang perlu diperbaiki dan disempurnakan. Kemudian tindakan selanjutnya seorang guru setelah mengamati semua kegiatan peserta didik ketika menggunakan media, seorang guru memberikan tes untuk mengukur apakah berhasil atau tidak peserta didik setelah mendapatkan penerapan media yang sudah diberikan oleh seorang guru agar peserta didik mudah memahami materi pendidikan agama Islam.

Selanjutnya evaluasi kelompok kecil kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target. Siswa yang dipilih tersebut hendaknya dapat mewakili populasi. Usahakan siswa yang dipilih tersebut terdiri dari siswa-siswa yang kurang pandai, sedang, dan yang pandai, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan yang terdiri dari berbagai latar belakang (latar belakang pendidikan sosial orang tua, dan sebagainya). Bapak Junaidi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Malang, pada tanggal 08 Oktober 2012, bertempat di Kantor guru pukul 10.11

Setelah saya akan memberikan evaluasi kelompok kecil ini, saya memberitahukan langkah-langkahnya yaitu *pertama* menjelaskan bahwa media pada formatif ini akan memerlukan umpan balik untuk menyempurnakannya. *Kedua* saya memberikan pretest terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan anak-anak tentang topik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ini. *Ketiga* saya memberi tugas untuk mempelajari media tersebut. *KeEmpat* kemudian saya mengamati dan mencatat waktu dan bagaimana anak-anak ketika saling mengumpan balikkan selama proses

pelaksanaan evaluasi ini dilaksanakan. *KeLima* saya memberikan posttest untuk mengetahui sejauh mana anak-anak bisa memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media, kemudian saya memberikan angket untuk mengetahui menarik tidaknya media yang digunakan, mengerti tidaknya anak-anak terhadap pesan yang disampaikan oleh media tersebut, konsistensi tujuan dan materi, dan cukup tidaknya latihan yang dilakukan. *Keenam* kemudian saya menganalisa semua hasil data-data selama awal proses pembelajaran sampai berakhirnya proses pembelajaran tersebut. Apakah anak-anak ada peningkatan prestasi atau kefahaman dalam materi pendidikan agama Islam, dengan adanya media pembelajaran yang saya berikan agar mereka mudah memahami dengan adanya media untuk membantu mereka menyalurkan informasi atau pesan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan mudah.<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan, bahwa seorang guru menggunakan cara yang kedua yaitu evaluasi kelompok kecil disini seorang guru memberikan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa untuk menjalankan metode yang telah di tugaskan oleh seorang guru, agar siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan lancar baik, dengan menggunakan media pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan kemudian seorang guru memberikan posttest untuk mengukur kemampuan siswa apakah mereka dengan evaluasi yang saya berikan dengan menggunakan media pembelajaran ini seorang siswa menunjukkan suatu peningkatan yang cepat dalam kefahamannya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H.Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang, Tanggal 08 Oktober 2012

Berikutnya evaluasi lapangan (*field evaluation*) merupakan tahap akhir dari evaluasi formatif. Untuk itu diusahakan situasi yang mirip dengan situasi yang sebenarnya. Dalam pelaksanaannya dipilih 30 orang siswa atau perwakilan kelas dengan berbagai karakteristik yang meliputi tingkat kepandaian kelas, latar belakang, jenis kelamin, usia, kemajuan belajar, dan sebagainya. Bapak Junaidi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Malang, pada tanggal 08 Oktober 2012, bertempat di Kantor guru pukul 10.12

Disini evaluasi lapangan termasuk evaluasi yang terakhir yang saya lakukan untuk anak-anak yaitu pertama saya memberikan pengarahannya terlebih dahulu bagaimana jalannya evaluasi ini, kemudian saya berusaha memberikan motivasi-motivasi agar mereka dalam menjalankan evaluasi ini tidak tegang. Kemudian agar saya mengetahui apakah berhasil atau tidaknya evaluasi ini dengan menggunakan media pembelajaran saya memberikan pretest dan posttest untuk anak-anak. Dengan membandingkan apakah tes hasil akhir dibandingkan dengan tes awal yang digunakan untuk mengetahui efektif atau efisien apa tidaknya media yang dibuat untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan kemudian apakah dengan adanya evaluasi yang terakhir ini saya lakukan untuk mengetahui peningkatan anak-anak dalam prersasi mereka. Apabila peningkatannya sangat banyak saya akan sering untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Tetapi juga tidak semuanya materi yang saya berikan menggunakan media terkadang juga saya hanya menggunakan metode ceramah saja, kemudian satu minggu nya kedepan saya melakukan praktek di dalam kelas juga terkadang di LAB PAI.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan, bahwa seorang guru memberikan tes evaluasi yang terakhir berupa evaluasi lapangan. Tetapi disini seorang guru menggunakan perwakilan siswa

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H.Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang, Tanggal 08 Oktober 2012

atau kelas untuk menguji apakah dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah efektif dan efisien khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dan juga dalam peningkatan daya serap siswa dengan adanya penerapan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan metode atau strategi yang telah digunakan. Dengan adanya tes evaluasi yang terakhir ini untuk membandingkan dengan tes awal seorang guru menganalisis hasil data-data yang didapat apakah ada peningkatan prestasi siswa dalam kefahamannya dengan menggunakan media pembelajaran ini.

Dari hasil evaluasi-evaluasi yang sudah dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam dengan menerapkan media pembelajaran ini. Peningkatan daya serap seorang siswa yang didapatkan oleh peserta didik sangatlah memuaskan. (terampir)

Pada tanggal 08 Oktober 2012 bertempat di ruang OSIS pada pukul 12.05

Menurut pendapat siswa yang bernama Marlina Mutiarahmi (XI IPS

1)

“ penerapan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar adalah sangatlah menarik saya akan kesusahan terhadap suatu soal yang apabila tidak ada yang membantu untuk memecahkannya, oleh karena itu dengan adanya media pembelajaran yang diberikan guru pendidikan agama Islam saya lebih mudah memahami mata pelajaran tersebut dengan mudah, seperti ini mbak contohnya saya sangat bersemngat dengan teman-teman saya, saya bisa saling bantu membantu untuk mengerjakan praktek yang diberikan tugas dari pak junaidi, jadi saya tidak merasa

kesusahan malah merasa mudah memahami perawatan jenazah itu bagaimana caranya, tetapi waktu kemaren pak junaidi ketika hanya memberikan materi saja dengan metode ceramah, saya tidak faham apa lagi anak-anak banyak yang rame sendiri ketika pak junaidi menjelaskan di depan, tetapi apabila guru tersebut tidak menggunakan media pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja itu saya tidak terlalu memahami materi tersebut dan suasana tersa monoton”.<sup>25</sup>

Dan senada dengan siswa yang bernama Adinda Kusumaning

Dilah Tantri (kelas XI IPA 1)

“ dengan adanya media pembelajaran pendidikan agama Islam lebih suasana kelas akan lebih menarik, saya menjadi termotivasi dengan adanya media pembelajaran tersebut yang awalnya hanya mendengarkan guru hanya menggunakan metode ceramah saja, oleh karena itu dengan adanya media pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam saya merasa pembelajaran di dalam kelas lebih efektif dan efisien, untuk menyampaikan informasi atau pesan. Akan terasa monoton jika hanya mendengarkan guru berbicara atau menggunakan metode ceramah saja”. Dan saya juga merasa puas dengan adanya media-media yang sudah dipersiapkan oleh pak junaidi ketika praktek perawatan jenazah, yang awalnya saya hanya diberikan hanya materi saja di dalam kelas. Kemudian minggu depannya kita di berikan praktek di dalam LAB PAI. Jadi dengan adanya alat-alat atau media pembelajaran yang untuk mempermudah daya serap siswa memang saya bisa bersemangat, saya bisa bekerja sama dengan teman-teman saya dalam praktek perawatan jenazah dan saya lebih faham dan mudah untuk menyerap mata pelajaran FiQih.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Malang, terbukti sangatlah terlihat ada peningkatan pada diri seorang siswa,

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan siswa kelas X 3 yang bernama Marlina Mutiarahmi 08 Oktober 2012

<sup>26</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1 yang bernama Adinda Kusumaning Dilah Tantri 08 Oktober 2012

peserta didik dengan adanya media pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas lebih menarik dan termotivasi, yang awalnya seorang guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja, dan suasana menjadi monoton tetapi dengan adanya media pembelajaran yang sudah disediakan oleh seorang guru dalam mata pelajaran FiQih khususnya praktek tentang perawatan jenazah. Seorang peserta didik antusias dalam menggunakan media-media pembelajaran, mereka saling bekerja sama dalam mempraktekkan perawatan jenazah mulai awal sampai berakhirnya jam pelajaran berlangsung.

## **2. Kendala serta Solusi yang Dihadapi Guru Saat Penerapan Media Pembelajaran terhadap Mata Pelajaran FiQih Kelas XI Di SMAN 1 Malang**

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa guru harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya, menemukan sesuatu ide-ide dalam bentuk yang baru, dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Biasanya salah satu faktor atau alasan tidak dimanfaatkannya media pembelajaran atau media itu terabaikan pada umumnya disebabkan oleh waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari

media yang tepat, biaya tidak tersedia dan lain-lain. Ketika peneliti mengonfirmasikan atau mewancarai guru pendidikan agama Islam, beliau menegaskan bahwa:

Faktor dominan yang menjadi kendala dalam penerapan media pembelajaran seperti yang telah dikatakan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Junaidi dan Bapak Mansyur, tanggal 12 Oktober 2012 bertempat di Kantor guru pukul 10.00-11.30 WIB bahwa:

Bapak Junaidi mengatakan:

“ ketika dalam pembelajaran berlangsung, hal-hal atau hambatan-hambatan yang dihadapi guru saat menggunakan media pembelajaran dikelas yang paling pokok, biasanya lampu mati. Disamping itu watt listriknya pas-pasan. Meskipun semua media ada yang tidak memakai listrik contohnya seperti miniatur dan peralatan seperti visual”.<sup>27</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Mansyur bertempat di Kantor guru pukul 10.30 WIB:

“ hal yang paling pokok yaitu, saat proses pembelajarann berlangsung ketika itu saya memakai media tiba-tiba lampunya mati ini dikarenakan watt listriknya itu terlalu kecil, dan proses pembelajaran ketika saya mengajar saat itu sedikit terhambat. Tetapi juga ya saya juga sama cuma media visual saja yang tidak memerlukan listrik”.<sup>28</sup>

Kendala- kendala yang biasanya di alami oleh guru ketika sedang menerapkan media pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

1. Waktu persiapan terbatas ketika seorang guru ketika memberikan tentang materi pelajaran pendidikan agama Islam

Waktu dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk peserta didik karena itu untuk mengatur waktu dengan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Guru harus memakai waktu tersebut dengan sebaik-baiknya.

“iya mbak untuk mengatur waktu itu saya juga agak kesulitan karena waktu yang sudah ditetapkan satu hari Cuma dua jam mungkin anak-anak ketika ingin saya ajak untuk ke LAB PAI perjalanannya saja memakan waktu 10 menit itu juga sudah membuang waktu jam pelajaran”.<sup>29</sup>

Solusi yang dilakukan oleh guru ketika mereka kesulitan untuk mengatur waktu yang terbatas dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya:

“ jadi solusinya disini saya lebih memilih di dalam kelas saja untuk praktek yang sederhana yang tidak membutuhkan media yang sangat penting, seperti contohnya presentasi atau diskusi, kalau ketika kita membahas tentang bab praktek merawat jenazah atau praktek shalat dan lain sebagainya saya memilih waktunya yang agak banyak untuk praktek ke LAB PAI. Karena disana sudah tersedia media-media yang akan digunakan untuk praktek anak-anak.”<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran yang sudah ditentukan oleh dignas pendidikan waktu yang diberikan harus dipakai dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi ada kendala yang

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

menghambat dengan adanya suatu acara disekolah yang mengurangi waktu untuk siswa dalam proses belajar atau perjalanan menuju LAB PAI memakan waktu sekitar 10 menit. Jadi bagi seorang guru apabila masih banyak waktu para siswa diajak untuk praktek ke LAB PAI, tetapi apabila waktu yang digunakan tidak memungkinkan seorang guru lebih memilih praktek di dalam kelas agar tidak memakan waktu yang terlalu banyak.

2. Sering Mati lampu ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas

Listrik untuk kehidupan sehari-hari sangatlah dibutuhkan oleh setiap manusia untuk menerangi kegelapan, disini juga peserta didik sangatlah perlu adanya listrik untuk memulai proses pembelajaran apabila aliran listrik tersebut mati maka proses pembelajaran akan terhambat

“iya mbak aliran listrik untuk proses pembelajaran sangatlah dibutuhkan apalagi ketika asyiknya melihat video yang sudah saya tampilkan tentang kisah-kisah perjalanan Nabi, disini dengan adanya aliran listrik yang lancar tidak ada penyebab mati lampu maka disini proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tidak membuang waktu yang sia-sia jadi anak-anak kurang bersemangat dan kecewa untuk melanjutkan pelajaran dengan adanya mati lampu tersebut ketika di tengah-tengah proses pembelajaran dimulai.<sup>31</sup>

Solusi yang dilakukan oleh seorang guru ketika proses pembelajaran dimulai dan tiba-tiba mati lampu adalah

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

“metode yang saya berikan kepada anak-anak yaitu metode ceramah kemudian saya suruh untuk bertanya apa yang belum difahami, kalau mereka faham semua dan tidak ada yang bertanya, kemudian saya melanjutkan yang memberikan pertanyaan satu persatu dengan saya sebutkan namanya dengan acak, apa yang sudah mereka dapat/mereka serap selama mereka melihat video tentang perjalanan Nabi”<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa mati lampu disini adalah kendala yang sangat dikhawatirkan oleh seorang guru ketika menerapkan media pembelajaran di dalam kelas maupun di LAB PAI, tetapi disini seorang guru mempunyai solusi yang baik yaitu menggunakan metode ceramah dan apabila mereka mempunyai pertanyaan yang belum mereka fahami bisa langsung ditanyakan oleh seorang guru tersebut.

3. Sulit mencari VCD yang berkaitan dengan materi pelajaran pendidikan agama Islam tepat

VCD juga merupakan alat untuk membantu proses belajar mengajar. Dengan adanya VCD ini siswa secara interaktif dalam mengikuti kegiatan praktik sesuai dengan yang diajarkan dalam VCD tersebut. Ketika peneliti wawancara dengan Bapak Junaidi, ada beberapa faktor/kendala yang dihadapi guru saat menggunakan media tersebut.

Beliau mengatakan bahwa:

“Disamping faktor lampu mati, kadang saya kesulitan untuk mencari VCD tentang materi yang akan diajarkan, tetapi dengan adanya bantuan dari anak-anak yang mempunyai VCD tentang

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

materi yang sedang di ajarkan mereka menawarkan untuk membawakan yang akan dipelajari untuk belajar bersama di kelas”.<sup>33</sup>

Solusi yang dilakukan oleh seorang guru ketika kesulitan mencari VCD untuk bahan mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah

“ jika saya sulit dalam mencari VCD tentang materi yang mana saya ajarkan, biasanya saya memakai cara lain atau menggunakan metode ceramah. Dimana saya menjelaskan materi itu, lalu saya menuliskan ayat-ayat yang berkaitan dengannya, atau menggunakan refrensi lain yang relevan. Kemudian apa yang siswa belum faham, bisa ditanyakan kepada saya. Atau siswa saya suruh untuk membuka situs-situs internet. Disamping itu kadang siswa saya suruh membentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan hal tersebut, dan perwakilan salah satu dari masing-masing kelompok itu mempersiapkan hasil diskusi dengan kelompoknya untuk mempresentasikan kedepan.”<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa kesulitan untuk mencari VCD yang berkaitan dengan materi pembelajaran suatu kendala yang dialami oleh seorang guru, tetapi disini seorang guru mempunyai ide kepada para pserta didiknya yaitu apabila ada yang bersedia membantu mencarikan kaset VCD seorang guru dengan senang hati menerimanya dengan bantuan siswa-siswa nya akan tetapi apabila memang tidak memungkinkan seorang guru itu menggunakan metode ceramah dan kemudian siswa dibentuk beberapa kelompok untuk membahas materi itu,

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

kemudian persiapan per kelompok untuk maju mempresentasikannya hasil diskusi itu.

4. Mengantuk di dalam kelas ketika seorang guru menjelaskan tentang materi pendidikan agama Islam, dalam proses pembelajaran di dalam kelas

mengatasi kendala-kendala yang siswa itu kurang berantusias dalam proses kegiatan belajar mengajar saat guru menerapkan media pembelajaran.

“ iya anak-anak itu terkadang suka kebiasaan rame sendiri atau mengantuk di dalam kelas ketika proses pembelajaran dimulai contohnya seperti ketika teman-temannya saya memberi tugas untuk presentasi kedepan kelas mereka yang bangku paling belakang sendiri dia malah sering mengantuk, mungkin dari posisi tempatnya mbak, akhirnya mereka yang tidak mendengarkan mata pelajaran yang sudah saya terangkan atau yang sudah dijelaskan oleh teman-temannya, mereka yang mengantuk dan rame sendiri, mereka tidak faham dan diam mereka lebih memilih memilih menundukkan kepalanya ketika saya memberi teguran”.<sup>35</sup>

Solusi yang dilakukan oleh guru ketika melihat langsung para peserta didiknya yang tidak berantusias/mengantuk ketika mengikuti mata pelajaran agama pendidikan Islam adalah

“ketika itu siswa saya dekati atau langsung saya panggil namanya untuk mengulang apa yang sudah saya jelaskan sebelumnya kepada temannya, apabila dia tidak bisa menjawab atau mengulang apa yang sudah saya jelaskan tadi dan dari presentasi teman-temannya yang sudah saya beri tugas untuk presentasi. Mereka akan saya beri hukuman berupa maju kedepan untuk mengulang lagi penjelasan yang diberi oleh saya

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

mulai awal sampai selesai, atau saya kurangi nilai mereka apabila mereka mengulang lagi kesalahannya dan dia langsung terfokus pada pelajarannya yang saya jelaskan kepada mereka”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa siswa yang mengantuk didalam kelas adalah suatu kendala yang menghambat proses pembelajaran. Akan tetapi seorang guru tidak akan tinggal diam dan membiarkan siswa itu tertidur dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan, seorang guru melakukan pendekatan langsung kepada siswa itu kemudian diberi teguran agar tidak mengulangnya lagi dan apabila mereka mengulangi hal itu maka sikap seorang guru akan mengambil tindakan langsung dengan mengurangi nilai mereka.

5. Memakai ( earphone) mendengarkan radio atau musik ketika proses pembelajaran berlangsung

Faktor lain yang menjadi kendala proses kegiatan belajar mengajar saat guru menerapkan media pembelajaran mengatakan bahwa:

“ kadang ada salah seorang siswa yang telinganya ditutup atau memakai hedset earphone sambil mendengarkan musik atau radio ada juga yang tidur-tiduran atau mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, pura-pura memperhatikan padahal pikirannya terfokuskan kepada yang lainnya atau tidak mendengarkan”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

Solusi yang dilakukan oleh guru ketika peserta didiknya tidak mendengarkan penjelasan guru malah asyik untuk lebih memilih mendengarkan musik ketimbang mendengarkan mata pelajarnya.

“ketika itu siswa saya dekati atau langsung saya panggil namanya untuk mengulang apa yang sudah saya jelaskan sebelumnya kepada temannya, apabila dia tidak bisa menjawab atau mengulang apa yang sudah saya jelaskan tadi dan dari presentasi teman-temannya yang sudah saya beri tugas untuk presentasi. Mereka akan saya beri hukuman berupa maju kedepan untuk mengulang lagi penjelasan yang diberi oleh saya mulai awal sampai selesai, atau saya kurangi nilai mereka apabila mereka mengulang lagi kesalahannya dan dia langsung terfokus pada pelajarannya yang saya jelaskan kepada mereka”

<sup>38</sup>

Dari hasil hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan seorang guru di depan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan earphone atau bermain hp, seorang guru juga mengambil tindakan dengan menggunakan pendekatan langsung dan mereka mendapatkan hukuman yang berupa menyuruh siswa untuk maju kedepan dan mengulangi mulai awal penjelasan guru sampai akhir, dan apabila siswa tidak mengulangi penjelasan dari guru, mereka mungkin bisa langsung dikeluarkan dari kelas atau mengurangi nilai siswa tersebut.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

6. Keadaan lingkungan atau didalam ruangan ketika proses pembelajaran

Lingkungan yang ada di sekitar pembelajaran berperan besar terhadap berhasil dan tidaknya proses pembelajaran

“Selain itu kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar mungkin pengaruh dari teman sebangku atau teman sekelasnya yang mengajak dia mengobrol agar dia memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran”.<sup>39</sup>

Solusi yang dilakukan oleh guru ketika keadaan lingkungan di dalam kelas atau lingkungan sosial mereka yaitu:

“ saya hanya bisa memberi arahan kepada mereka bahwa seorang teman tu harus mengajak teman-temannya dengan ke jalan benar bukan menyesatkan temannya sendiri, itu muslim yang baik. Dengan itu mereka bisa berfikir ke arah depan berarti yang saya lakukan adalah salah jadi mereka dikemudian hari mereka bisa memperbaiki sikap mereka. Kalau keadaan ruangan kelas baik tapi alahamdulillah tidak semua ruangnya lembab atau pengap karena kebanyakan di sekolah ini pembangunan kelasnya ada ventilasinya”.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa keadaan lingkungan atau di dalam kelas sangatlah berpengaruh oleh seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu keadaan kelas yang lembab, pengap, dan lain sebagainya. Tetapi peran teman ini juga sangat berpengaruh oleh seorang siswa apabila ketika proses pembelajaran berlangsung, teman ini

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

mengajak mereka ngobrol dan tidak menghiraukan keterangan yang di jelaskan guru seorang guru didepan. Akan tetapi seorang guru ini mempunyai ide dengan memberikan suatu pengarahan yang baik kepada anak-anak agar mereka menjadi muslim yang baik yaitu tidak melakukan kesalahan yang salah yang bisa membawa temannya kedalam kesesatan. Dan solusi untuk tempat untuk para siswa pihak sekolah juga sudah mempunyai rencana yang baik yaitu membangun kelas yang tidak kekurangan oksigen dan terdapat ventilasi yang setiap kelasnya ada 3 jendela yang ukurannya lumayan lebar.

7. kurang cepatnya siswa dalam memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam ketika proses pembelajaran

Dalam karakteristik siswa didalam kelas sangatlah berbeda-beda tingkat kecerdasan mereka juga berbeda-beda, ada yang mudah memahami metode tersebut ada juga yang masih belum faham akan metode yang diberikan oleh gurunya.

“karakter siswa kan berbeda-beda ya mbak terkadang siswa ada yang mampu menggunakan metode yang saya buat, kadang juga ada yang tidak bisa menggunakan metode yang saya buat, metode yang saya buat kan bentuknya bermacam-macam, maksudnya disini anak-anak sebagian ada yang mudah memahami mata pelajaran itu menggunakan media visual, ada juga mereka lebih mudah memahami media pembelajaran dengan menggunakan audio visual”.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

Solusi yang saya lakukan ketika saya menghadapi anak-anak yang mempunyai karakter yang sangat berbeda-beda adalah:

“jadi solusi saya untuk anak-anak adalah berusaha untuk menuntun mereka dan bertanya apa yang belum mereka fahami dengan menggunakan metode ini untuk menjalankannya tapi sebelumnya saya memberi arahan bagaimana cara menjalankan metode ini dan dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah saya siapkan sebelumnya”.<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung didalam kelas sangatlah penting bagi seorang siswa karena karakter siswa dalam menerima mata pelajaran di dalam kelas juga tanggung jawab seorang guru dengan membantu para siswa memahami materi pembelajaran itu dengan baik dan butuh ketelatenan, dan yang paling penting seorang guru harus bisa membedakan karakter siswa yang tingkat kecerdasannya yang tinggi dan biasa saja. Adapun menggunakan media pembelajaran siswa tidak semuanya ketertarikan yang sama dan mereka berbeda-beda tingkat kecerdasannya.

8. Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran  
Dalam tingkatan siswa kecerdasan seorang peserta didik sangatlah berbeda-beda tingkat kecerdasan mereka juga berbeda-beda, ada yang mudah memahami metode tersebut ada juga yang masih belum faham akan metode yang diberikan oleh gurunya.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Mansyur M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

“disetiap kelas memang tidak semuanya pintar semuanya tapi ada juga yang biasa tingkat kecerdasannya, mungkin mereka dari faktor keluarga atau turunan mereka, dan lain sebagainya banyak faktor yang mempengaruhinya, tetapi disini mereka alhamdulillah meskipun mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan yang biasa saja mereka lebih sering bertanya apabila ada sesuatu yang mereka tidak fahami.”<sup>43</sup>

Solusi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda adalah:

“jadi saya selalu memberikan motivasi kepada mereka yang mempunyai kecerdasan yang biasa, saya memberikan motivasi yang berupa janganlah berkecil hati atau minder kepada teman-temannya yang melebihi kalian. Semuanya itu diciptakan sama oleh Allah, apabila ada yang belum difahami silahkan bertanya jangan malu-malu”.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa seorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, akan tetapi disini seorang guru mempunyai solusi agar mereka tidak berkecil hati atau minder kepada teman-temannya yang lain. Seorang guru selalu memberikan motivasi yang berupa kata-kata yang selalu membuat para peserta didiknya selalu percaya diri dan semangat untuk selalu maju kedepan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak H. Junaidi M.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Malang Tanggal 12 Oktober 2012

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa terhadap Mata Pelajaran FiQih Kelas XI di SMAN 1 Malang**

Setelah apa yang telah diajarkan dalam penyajian data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui, bahwasannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Malang secara manual, dalam proses pembelajaran memakai media pembelajaran. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya (kondisional)

Disamping itu, guru sebelum menerapkan media pembelajaran di dalam kelas, guru mempersiapkan rencana-rencana pembelajaran apa saja sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, kemudian juga seorang guru memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam peningkatan prestasi seorang siswa. Apakah dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru dapat membantu peserta didik , untuk membantu peserta didik mudah memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran.

Disamping itu guru juga memiliki kekreativaan tersendiri dalam menerapkan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga para peserta didik menjadi semangat dan antusias untuk melakukannya. Dengan adanya media pembelajaran PAI seorang guru dapat mengembangkan mempermudah menangkap daya serap untuk seorang siswa, dan mengembangkan mereka dalam prestasi para siswa, awalnya mereka monoton yang hanya menggunakan metode ceramah saja sekarang mereka lebih banyak berikut serta atau aktif dalam pembelajaran. Jadi tidak hanya seorang guru saja yang berperan tetapi peserta didik tersebut ikut berperan aktif.

Ketika materi tersebut tentang mata pelajaran FiQih untuk perwatan pengurusan jenazah, maka ditekankan praktek, yang mana siswa dituntut untuk bisa menggunakan media-media atau alat-alat yang sudah di sediakan oleh seorang guru, dan ketika tentang cara-cara memandikan, mengkafani, menguburkan jenazah maka disitu menggunakan metode ceramah. Jadi tidak semua penggunaan media pembelajaran digunakan pada semua materi. Selain pemakaian media, guru juga menggunakan game (short card, jigsaw, demonstrasi dan lain-lain). Dalam berbagai macam kegiatan bermain itu anak dapat diajari untuk bertanggung jawab, tenggang ras,, mandiri, dan sebagainya. Dan selain itu di SMA Negeri 1 Malang mempunyai ruangan sendiri untuk pembelajaran PAI yaitu LAB PAI yang dimana ruangan itu terdapat

bermacam-macam media pembelajaran yang sudah terpenuhi oleh pihak sekolah jadi sekolah tersebut mereka tidak hanya mengutamakan pendidikan umum akan tetapi mereka juga mempunyai ide untuk membuat ruangan tersendiri yaitu LAB PAI.

Penggunaan atau jenis media yang digunakan di SMAN 1 Malang adalah multimedia projector (LCD), dimana disetiap ruangan atau kelas dikaih multimedia tersebut. Dalam penggunaan media, guru mencoba untuk menggunakan berbagai metode mengajar dan disesuaikan dengan media yang dipakai.

Kriteria dalam pemilihan media yang ada di SMAN 1 Malang disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa dikelas, biaya pengadaanmedia yang disesuaikan dengan dana interen sekolah, hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. *Pertama*, guru perlu memiliki pemahaman media pembelajaran antara lain jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat. Bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. *Kedua*, guru terampil membuat media

pembelajaran sederhana untuk keperluan pengajaran. *Ketiga*, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keaktifan media pembelajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah penggunaan media itu diperhatikan atau tidak diperlukan dalam proses pengajaran.

## **B. Kendala serta Solusi yang Dihadapi Guru Saat Penerapan Media Pembelajaran terhadap Mata Pelajaran FiQih Kelas XI Di SMAN 1 Malang**

Sebagaimana diketahui bahwasannya berhasil tidaknya tujuan suatu pembelajaran. Sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Ketika pada seorang guru ditemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

Di SMAN 1 Malang ditemukan beberapa problem yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut antara lain:

1. Waktu persiapan terbatas
2. Mati lampu
3. Sulit mencari VCD yang berkaitan dengan materi pembelajaran
4. Mengantuk di dalam kelas
5. Memakai (*earphone*) mendengarkan musik/radio
6. Keadaan lingkungan/didalam ruangan

7. Karakter siswa

8. Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda

tetapi seorang guru tersebut mempunyai usaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya mereka memberikan solusi-solusi ketika seorang guru sedang menerapkan media pembelajaran. Jadi dalam kendala-kendala yang dialami oleh seorang guru ketika menerapkan media pembelajaran, mereka mempunyai solusi yang baik dan mengarahkan untuk anak didiknya agar mereka lebih semangat dan mempunyai kepercayaan diri untuk terus maju.

Dengan ini Guru mengadakan atau mempunyai cara untuk pendekatan pada siswa secara personal, dan memberikan stimulus, motivasi yang bisa membangkitkan minat siswa, dan menciptakan suasana yang lebih baik lagi agar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menyenangkan.

Oleh karena itu, program media yang dilaksanakan di SMAN 1 Malang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai. Didalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Disamping itu media pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar siswa dan memudahkan mengajar bagi guru memberikan pengalaman lebih nyata, menarik

perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan),  
lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Proses Pembelajaran Meningkatkan daya serap siswa terhadap mata pelajaran FiQih kelas XI di SMAN 1 Malang**

- a. Perencanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di dalam kelas
  - 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu
  - 2) guru harus membuat persiapan sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas
  - 3) guru membuat rencana dalam menentukan program media yang mau diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa.
- b. Pelaksanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas ketika proses pembelajaran
  - 1) Menyiapkan materi
  - 2) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran
  - 3) Kesiapan siswa untuk proses pembelajaran di mulai ketika guru menerapkan media pembelajaran di dalam kelas
  - 4) memantau siswa ketika menggunakan media pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran

- c. Evaluasi penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas ketika proses pembelajaran

Ada tiga tahapan dalam evaluasi sumatif yaitu:

- 1) Evaluasi satu lawan satu (*one to one*)
- 2) Evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*)
- 3) Evaluasi lapangan (*field evaluation*)

## **2. Kendala serta Solusi yang Dihadapi Guru Saat Penerapan Media Pembelajaran terhadap Mata Pelajaran FiQih Kelas XI Di SMAN 1 Malang**

problem yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut antara lain:

- a. Waktu persiapan terbatas ketika seorang guru memberikan tentang materi pelajaran pendidikan agama Islam
- b. sering Mati lampu ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas
- c. Sulit mencari VCD yang berkaitan tentang materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang tepat
- d. Mengantuk di dalam kelas ketika seorang guru menjelaskan tentang materi pendidikan agama Islam, dalam proses pembelajaran di dalam kelas
- e. Memakai (earphone) mendengarkan musik/radio ketika proses pembelajaran berlangsung

- f. Keadaan lingkungan/didalam ruangan ketika proses pembelajaran
- g. kurang cepatnya siswa dalam memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam ketika proses pembelajaran
- h. Tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dalam memahami materi pembelajaran pendidikan Islam dalam proses pembelajaran

Jadi dalam kendala-kendala yang dialami oleh seorang guru ketika menerapkan media pembelajaran, mereka mempunyai solusi yang baik dan mengarahkan untuk anak didiknya agar mereka lebih semangat dan mempunyai kepercayaan diri untuk terus maju kedepannya untuk lebih baik.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih daripada itu sebagai usaha yang ditunjukkan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama dan untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Lembaga**

Seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan guru juga memiliki kreativitas dalam menerapkan media pembelajaran yang ada

dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Keberadaan media pembelajaran yang ada perlu diperhatikan mulai dari pengadaan perlengkapan, perawatan dan pemanfaatan. Menambah perlengkapan media pembelajaran memang sangat penting, tetapi harus disertai koordinasi dan pengelolaan dengan baik karena akan menunjang keberhasilan belajar dan mengajar. Sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan harus langsung menunjang belajar siswa. Sebenarnya media pembelajaran tidak hanya menuntut kelengkapan tetapi dari segi pemanfaatan juga harus diperhatikan.

Kelengkapan media pembelajaran tidak ada artinya jika tidak berfungsi dan terselenggarakan secara baik, efektif, dan efisien. Selain itu tidak kalah pentingnya adalah kebijakan Kepala Sekolah berupa kedisiplinan dan penggunaan waktu sebaik mungkin.

## 2. Bagi Guru

Walaupun jenis media pembelajaran PAI yang tersedia di SMAN 1 Malang sangatlah baik dan memenuhi kebutuhan siswa, hendaknya guru memakai dan memanfaatkan dengan baik, efektif dan efisien mungkin dan dalam penggunaan media pembelajaran agama pada khususnya, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian siswa dan tidak bertentangan dengan syariat agama atau tidak melanggar etika agama.

Akan lebih baik jika guru agama mempersiapkan sendiri media pembelajaran sebelum proses pembelajaran dan mengajar, mengingat betapa pentingnya media pembelajaran hal ini bertujuan agar guru lebih bervariasi dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar dengan itu siswa prestasi mereka lebih meningkat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. 2004. Bandung: PT Rosda Karya Offset Bandung
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru Bandung
- Asnawir dan Usman Basyirudin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Sulaeiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Ronald H, Anderson. 1987. *Pemilihan Pengembangan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka
- Geene L, Wilkinson. 1984. *Media dalam Pembelajaran Penelitian Selama 60 Tahun*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan CV Rajawali
- Iskandar. 2009. *Psikologi pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Ciputat: Gaung Persada
- Lusita, Afrisanti. 2011. *Buku pintar menjadi guru kreatif, inspiratif dan inovatif*. Yogyakarta: Araska
- Moloeong, Lexy J.. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Padil dan Suprayitno, Triyo. 2007. *Sosiologi pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press
- Plus Philip. 2008. *Kiat menjadi orang kreatif*. Semarang: Maximus
- Raco. J.R. 2010. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung : Penerbit Citra Umbara.
- Thoifuri.2007. *menjadi guru inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.

- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Asnawir dan Usman Basyirudin, 2002, *media pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Perss.
- Azwar Syaifudin, 2010, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- winda. *pengertian, kepemimpinan, demokratis, dan otokratis* (<http://www.yahoo.com>, diakses 18 juli 2012 jam 20.30 wib)
- unesa. *macam-macam kreativitas guru*, (<http://www.yahoo.com>, diakses 18 juli 2012 jam 20.36 wib)
- Sutadipura Balnadi, 1985, *aneka problem keguruan*, ( Bandung: Angkasa,) *mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran*, (<http://www.yahoo.com>, diakses 19 juli 2012 jam 09.00 pm)
- pengaruh media dalam proses pembelajaran* (<http://www.yahoo.com>, diakses 19 juli 2012 jam 10.53 pm)
- pengertian data dan informasi*, (<http://www.yahoo.com>, diakses 19 juli jam 13.23)
- Muhaimin, 2001, *paradigma pendidikan Islam*, ( Bandung: PT Rosda Karya).

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

**DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER**

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**XI-AKSEL****MATAPELAJARAN**

PAI

Wali Kelas : SILVANI HANDAYANI, S.Pd

Guru BK : Dra. ASFA CHORIWATI

L : 5 P : 13 Σ : 18

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15809	AFIFAH SALSABILA	P	97	100	100		80	88	A
2	15820	AJENG DWI BINTARI PUTRI	P	95	100	100		75	82	A
3	15825	ALFREDO FERNANDA	L	97	100	100		70	85	A
4	15835	AMANDA PUTRI ISMU CHUMAIROH	P	92	97	90		63	80	A
5	15861	AZIMA AL RUSYDIYA KUSUMA PRATIWI	P	90	100			90	88	B
6	15872	CRESENSIA RARA H.	P			-				
7	15879	DHEA ANDHIA PUTRIE SUWANDI	P	95	98	100		83	82	A
8	15886	DINDA WIDYA HAVSARI	P	95	90	100		78	60	A
9	15949	HIMMAH ISLAURA MAS'UDI	P	95	100	100		78	81	A
10	15964	INSANUL FIRDAUS	L		85			55		B
11	15985	M. SHAHIB AL BARI	L	97	100	100		68	87	A
12	16003	MUHAMMAD HAMZAH FARRASAMULYA	L	96	96	100		78	84	A
13	16014	NADIA FATIN RAMADHIANI	P	94	100	100		85	90	A
14	16017	NADILA AZTIZAR PUTRI	P	96	93	100		65	84	A
15	16020	NAMIRA	P	95	95	100		68	82	A
16	16033	PARADISA EKSAKTA GHEOSA	P	96	94	100		83	87	A
17	16037	PUTRA FIRMAN ARDIANSYAH	L			-				
18	16092	TIYAS DIAH AYU RATNA PUTRI	P	95	100	100		78	81	A
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										
32										
33										
34										
35										
36										
37										
38										
39										
40										

Malang,.....  
Pengajar,.....  
NIP.

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

**DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER**

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**XI-IPA4****MATAPELAJARAN**

PAI

Wali Kelas : **Drs. SYAMSUL HUDA, M. Hum.**Guru BK : **DJULIAH, S.Pd.**L : 14 P : 22  $\Sigma$  : 36

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15500	ADELINA KHOLIFAH PUTRI	P	95	92	100		78	80	A
2	15789	AHMAD RIZKI UBAIDILLAH	L	80	93	88		90	75	A
3	15508	AHMAD SYAUQUI	P	0	88	86		94	50	B
4	15518	AMALIA INSANI	L	0	87	88		82	50	B
5	15536	ARIEL PRATAMA EFFENDI	L	93	86	81		84	81	A
6	15540	ARISA RACHMAWATI	P	94	89	84		92	81	A
7	15544	ASITA ALMUFIDAH	P	85	98	100		92	83	A
8	15545	ATIKAH KARIMAH	P	95	90	100		80	79	A
9	15548	AYU RASTIKASARI	P	95	100	100		96	81	A
10	15554	BIZATYA DIO SANTOSO	L	0	93	100		84	50	B
11	15557	CINTYA AYU PERMATASARI	P	93	100	100		96	80	A
12	15565	DEANOVA SABILA	P	93	90	82		94	76	A
13	15568	DEVI NOFITA SARI	P	95	100	100		96	82	A
14	15572	DIAN KARTIKA AMANDANI	P	85	93	100		82	50	B
15	15578	DIMAS CAMEEO WICAKSONO	L	93	95	100		86	80	A
16	15579	DINA APRILLIA	P	93	93	95		90	76	A
17	15586	DYAH AYU PUSPITASARI	P	92	95	100		90	71	A
18	15605	FILAILY NURA RAMADHAN	P	94	100	100		96	77	A
19	15629	IDHSA ILHAMI	P	95	94	95		94	81	A
20	15635	INTAN MAULANI	P	85	92	100		88	50	B
21	15636	IRZAL FARESA	L	85	100	100		96	82	A
22	15642	JIHAN ROFIDU ROKHIM	L	95	99	100		94	84	A
23	15644	KUSUMA ISLAMI	P	94	97	100		92	74	A
24	15784	LUCIA PUTRI RACHMADANI	P	85	85			78	50	B
25	15657	MALINDA SYIFA YUSHARANI	P	94	100	100		96	80	A
26	15670	MOH. CHALIFFILARDHY SYAIFUDDIN	L	0	86	100		78	77	A
27	15676	MUHAMMAD AMIR FAIZ	L	85	87	90		78	81	A
28	15680	MULKI AULY POETRY	P	93	98	100		90	76	A
29	15693	NAUFAL NUGRAHANDITHA	L	0	92	100		84	50	B
30	15791	NOVITA RAHMANIA PUTRI	P	95	96	100		90	79	A
31	15705	NUR SENA MAGISTA A.	L	0	85			80	74	B
32	15714	PRITHO AJENG MAHARANI	P	90	96	100		88		B
33	15723	RAIHAN NABIL ZAKIY	L	0	94	100		80	80	A
34	15736	RIEZKY FAUZAN RACHMAN	L	75	87	78		94	77	A
35	15742	RIZKY FENALDO MAULANA	L	92	90	93		80	77	A
36	15759	THASIA ISABELITA	P	94	99	100		96	79	A
37										
38										
39										
40										

Malang,.....  
Pengajar,.....  
NIP.

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekatatata@sman1-mlg.sch.id

**DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER**

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**XI-IPA3****MATAPELAJARAN**

PAI

Wali Kelas : **ZAKARIAH, M.Pd**Guru BK : **DJULIAH, S.Pd.**

L : 14 P : 23 Σ : 37

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15792	ABDUL HAFID	L	94	88	85		78	76	A
2	15509	ALDY HANIF WIBISONO	L	90	97	100		88	79	A
3	15524	ANDREAS YACOBUS	L	95	97	100		88	82	A
4	15563	CORNELIA SERTHA LORENZSA	P	94	89	95		70	81	A
5	15793	DHIA NAQIYA SALSABILA	P	95	93	100		78	85	A
6	15576	DICKY ISWAHYU PRATAMA	L	94	89	90		72	87	A
7	15577	DIMAS PRASETYA	L	92	98	100		90	78	A
8	15585	DYAH AYU PUSPAGARINI	P	92	97	100		88	78	A
9	15591	FAHDYNYA KARNIRA GUNAWAN	P	93	95	100		78	71	A
10	15610	FUAD HIDAYAT	P	90	90	85		90	50	B
11	15611	GAYATRI PUTRI M.	L	85	93	90		84	50	B
12	15617	HAKIM HABIBI HIDAYATULLAH USMAN	P	93	95	95		96	86	A
13	15620	HASYA AGHNYA	L	93	92	95		86	77	A
14	15621	HELMI PANGGAGAS ADI	P	0	87	85		84	50	B
15	15622	HERVINDA AINI FITRI	P	94	99	100		92	77	A
16	15627	IDA AYU SARITHAYANTI MAHAGUNA	L					0		
17	15628	IDA BAGUS AGUNG SURYA WIKRAMA	P					0		
18	15630	IKA SUKMAWATI	P	93	97	100		88	73	A
19	15637	ISMI NINGTYAS	P	94	99	100		96	84	A
20	15641	JESSICA PRAHASUTI LUIGI	L	95	92	100		78	85	A
21	15785	KEVIN BONANZA INDRAWAN	L	95	90	95		60	80	A
22	15653	M. DWIKI AMIRULLAH	P	95	97	100		88	81	A
23	15666	MIFTAHUL FIRDAUS ISLAMI	P	94	95	100		86	73	A
24	15681	MULLAH KALILIANDA	L	90	93	95		92	50	B
25	15692	NAUFAL MUTTAQIN	L	94	90	95		86	82	A
26	15695	NICO WAHYUDI	P	85	99	100		94	80	A
27	15702	NUR LATIFAH KHOMSIATI	P	94	90	100		78	82	A
28	15709	OKTAVINA DWIE FITRANDINI	P	94	95	100		86	80	A
29	15726	RANI LAKSMI DEVINDASARI	P	93	98	100		92	79	A
30	15728	RATNA NUR OKTAVIA	P	95	99	100		96	81	A
31	15731	REIZA NOVITA PUTRI	L	94	95	100		84	77	A
32	15796	RIZKI BHRUDIN	P	92	90	90		96	75	A
33	15744	ROSA DWI KIRANA	P	94	99	100		94	77	A
34	15745	ROSIDA MAULIDINI	P	92	98	100		92	70	A
35	15746	SALSABILA KARIMAH	P	94	90	100		78	78	A
36	15752	SHABRINA AMALIA SHANY	P	92	99	100		94	68	A
37	15761	TIFFANY DEWI SETYANINGRUM	L	94	90	100		78	77	A
38										
39										
40										

Malang,.....  
Pengajar,.....  
NIP.

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

**DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER**

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**XI-IPA4****MATAPELAJARAN**

PAI

Wali Kelas : **Drs. SYAMSUL HUDA, M. Hum.**Guru BK : **DJULIAH, S.Pd.**L : 14 P : 22  $\Sigma$  : 36

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15500	ADELINA KHOLIFAH PUTRI	P	95	92	100		78	80	A
2	15789	AHMAD RIZKI UBAIDILLAH	L	80	93	88		90	75	A
3	15508	AHMAD SYAUQUI	P	0	88	86		94	50	B
4	15518	AMALIA INSANI	L	0	87	88		82	50	B
5	15536	ARIEL PRATAMA EFFENDI	L	93	86	81		84	81	A
6	15540	ARISA RACHMAWATI	P	94	89	84		92	81	A
7	15544	ASITA ALMUFIDAH	P	85	98	100		92	83	A
8	15545	ATIKAH KARIMAH	P	95	90	100		80	79	A
9	15548	AYU RASTIKASARI	P	95	100	100		96	81	A
10	15554	BIZATYA DIO SANTOSO	L	0	93	100		84	50	B
11	15557	CINTYA AYU PERMATASARI	P	93	100	100		96	80	A
12	15565	DEANOVA SABILA	P	93	90	82		94	76	A
13	15568	DEVI NOFITA SARI	P	95	100	100		96	82	A
14	15572	DIAN KARTIKA AMANDANI	P	85	93	100		82	50	B
15	15578	DIMAS CAMEEO WICAKSONO	L	93	95	100		86	80	A
16	15579	DINA APRILLIA	P	93	93	95		90	76	A
17	15586	DYAH AYU PUSPITASARI	P	92	95	100		90	71	A
18	15605	FILAILY NURA RAMADHAN	P	94	100	100		96	77	A
19	15629	IDHSA ILHAMI	P	95	94	95		94	81	A
20	15635	INTAN MAULANI	P	85	92	100		88	50	B
21	15636	IRZAL FARESA	L	85	100	100		96	82	A
22	15642	JIHAN ROFIDU ROKHIM	L	95	99	100		94	84	A
23	15644	KUSUMA ISLAMI	P	94	97	100		92	74	A
24	15784	LUCIA PUTRI RACHMADANI	P	85	85			78	50	B
25	15657	MALINDA SYIFA YUSHARANI	P	94	100	100		96	80	A
26	15670	MOH. CHALIFFILARDHY SYAIFUDDIN	L	0	86	100		78	77	A
27	15676	MUHAMMAD AMIR FAIZ	L	85	87	90		78	81	A
28	15680	MULKI AULY POETRY	P	93	98	100		90	76	A
29	15693	NAUFAL NUGRAHANDITHA	L	0	92	100		84	50	B
30	15791	NOVITA RAHMANIA PUTRI	P	95	96	100		90	79	A
31	15705	NUR SENA MAGISTA A.	L	0	85			80	74	B
32	15714	PRITHO AJENG MAHARANI	P	90	96	100		88		B
33	15723	RAIHAN NABIL ZAKIY	L	0	94	100		80	80	A
34	15736	RIEZKY FAUZAN RACHMAN	L	75	87	78		94	77	A
35	15742	RIZKY FENALDO MAULANA	L	92	90	93		80	77	A
36	15759	THASIA ISABELITA	P	94	99	100		96	79	A
37										
38										
39										
40										

Malang,.....  
Pengajar,.....  
NIP.

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

**DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER**

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**XI-IPA5****MATAPELAJARAN**

PAI

Wali Kelas : **Dra. FARAH NIRWANA**Guru BK : **ENDAH PURWANTI, S.Pd.**L : 13 P : 23  $\Sigma$  : 36

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15515	ALIFIA NURLITA	P	75	95	100		96	70	A
2	15520	ANANTHA YULLIAN SUKMADEWA	L					0		
3	15523	ANDREAS BUDIYANTO SURANTA TARIGAN	L					0		
4	15533	APSARI KURNIAWATI UTAMI	P	85	97	100		92	78	A
5	15538	ARIFA NURIYANI	P	93	96	100		90	77	A
6	15552	BAYU NADYA RISKY IRIANTI	P	0	95	100		88	0	B
7	15553	BELLA EKA SYAHPUTRI	P	94	92			90	80	B
8	15560	CLARA PUSPARANI	P					0		
9	15566	DERIA ELNIZA KUSUMA PUTRI	P	94	95	100		94	77	A
10	15571	DHIYA ACFIRA TSANIATRI	P	0	89	100		78	50	B
11	15594	FAHROZI FATHUR ROCHMAN	L	94	98	100		94	76	A
12	15601	FATIKA MAULIDYAH YUWANTO	P	95	100	100		96	83	A
13	15603	FELIX YOSA HERDIMA SANJAYA	L					0		
14	15606	FIRDA NIRMALA PUTRI	P	85	97	100		94	78	A
15	15612	GINA GRISELDA	P	94	94	100		92	77	A
16	15613	GRACE ANGELA WARDOYO	P					0		
17	15614	GRACE MARGARETHA RETNO WULAN	P					0		
18	15619	HANIFAH MARGASARI	P	95	99	100		96	79	A
19	15631	ILHAM AKBAR WICAKSONO	L	93	90	100		78	79	A
20	15640	JEFF L GAOL	L					0		
21	15649	LUCHA KAMALA PUTRI	P	94	100	100		98	77	A
22	15662	MEIDIANA PRASTIWI	P	95	95	100		86	79	A
23	15797	MOCH. CHAFID RIZKI ALMA'ARIJ	L	0	92	100		84	50	B
24	15671	MONICA DIAN KARTIKA DEWI	P					0		
25	15694	NI LUH PUTU SATVIKA SAESARI DWI JATI	P					0		
26	15700	NUKE KRISTRIYANTO PUTERI	P	95	95	100		88	78	A
27	15708	OKTAVIANUS SATRIA PUTRA	L					0		
28	15712	PRASETYAWAN	L	95	94	100		82	78	A
29	15718	RACHMADWIPA NOVANDRI	L					0		
30	15734	RETNO WULANSARI	P	95	95	100		88	78	A
31	15735	RHEINADIA INDRASWARI	P	75	94			92	84	B
32	15738	RIFKI DWI NURAINI ASTUTI	P	95	97	100		90	78	A
33	15750	SEKTIAN HADI BINORTA	L	94	99	100		98	79	A
34	15754	STEFANUS DION FINNADI	L					0		
35	15762	TITUS RENDY P.	L					0		
36	15776	WINONA RETA KINASIH	P					0		
37										
38										
39										
40										

Malang,.....  
Pengajar,.....  
NIP.

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

**DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER**

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**XI-IPA6****MATAPELAJARAN**

PAI

Wali Kelas : **Dra. TRI RAHAYU PS**Guru BK : **MOCH. AGUS SALIM, S.Pd.**L : 14 P : 22  $\Sigma$  : 36

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15501	ADHIKA NUGRAHA	L	94	98	100		88	79	A
2	15801	ADITYA HIMAWAN HOGANTARA R.L.	L	85	85	55		78	78	A
3	15507	AGUNG RISKY SETYAWAN	L	90	87	100		74	50	B
4	15514	ALIFA AYU MIRANTI HARTONO	P	94	90	100		78	78	A
5	15531	ANYS KHOIRIYAH	P	95	95	100		82	86	A
6	15537	ARIF RAHMAN	L	94	89	100		78	79	A
7	15541	ARLY SETYA LESTARI	P	95	96	100		84	79	A
8	15558	CITRA AWANIS GHAISANI	P	95	96	100		84	80	A
9	15564	DADANG AQIL WICAHYA	L	92	90	100		70	80	A
10	15589	EKA PUTRI PERWITA SUCI	P	93	99	100		92	78	A
11	15595	FAIRUZA AROFAH IZDIHARINA KHODIJAH MUROD	P	95	99	100		90	84	A
12	15598	FARADILLA FAUZIYAH RISNAWATI	P	95	96	100		84	81	A
13	15600	FARHANA JIHAN AZIZAH	P	92	90			78	75	B
14	15786	FIKA DESSY ARIANDI	P	93	90	100		78	79	A
15	15607	FITRATILLAH HILHANIF	P	94	95	100		80	79	A
16	15608	FITRIA NUR KHABIBA	P	94	96	100		82	77	A
17	15615	GUSTAFIAN FAWALLY AL-BARR	L	95	98	100		88	85	A
18	15632	ILHAM SETYA WICAKSONO	L	90	98	100		88	50	B
19	15633	INASDIAH FARRAS FAUZIYYAH	P	95	95	100		80	78	A
20	15639	IZHAR MIRZA HARDIAN	L	95	96	100		82	84	A
21	15675	MUHAMMAD AL FATIH ABIL FIDA'	L	95	100	100		90	87	A
22	15677	MUHAMMAD FAJAR ARIFIANTO	L	95	99	100		92	88	A
23	15690	NADYARANI NIKMATULLAH ASRI IBRAHIM	P	95	93	100		78	77	A
24	15707	OKTAVIA ANISA RAWINDRA	P	93	93	100		78	71	A
25	15716	PUTRI NUR CAHYANTI	P	94	99	100		90	79	A
26	15722	RAHMAT PRASETYADI	L	93	90	100		78	77	A
27	15724	RAMA ARIGO NOVIAN	L	93	98	100		88	74	A
28	15737	RIFDA ZULFA LUTHFIA	P	92	93	100		78	50	B
29	15739	RIKA NURLAILI DEWI	L	94	94	100		78	78	A
30	15743	RONA ROFIDA	P	95	100	100		94	81	A
31	15751	SETINDA EKA ANDRIYANI	P	95	98	100		88	81	A
32	15756	SYAHRI MAULANA RAMADHAN	L	95	98	100		88	90	A
33	15758	TETA LALVINA	P	93	97	100		84	75	A
34	15767	VANIARTA SHINTYARANI	P	95	97	100		86	81	A
35	15770	VIRNANDA PUTRI PRADHINI	P	93	93	100		78	79	A
36	15779	YULIA DWI PRATIWI	P	94	95	100		80	78	A
37										
38										
39										
40										

Malang,.....  
Pengajar,.....  
NIP.

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

**DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER**

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**MATAPELAJARAN**

.....

**XI-IPS1**Wali Kelas : **Dra. SRI UTAMI WAHYUNI**Guru BK : **Dra. MUSLIHAH YASIN**L : 12 P : 17  $\Sigma$  : 29

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15503	ADI PRAYOGO	L					68		
2	15505	AFAN JANNA AVISHA	L					80		
3	15510	ALDY PRADANA	L					86		
4	15517	ALVIN MAHAMIDI	L					60		
5	15521	ANDI ANDANG YEHUDA NATHANAEL P.	P					0		
6	15522	ANDREAN DWI ANDARU	P					0		
7	15527	ANINDYA ERINA WIDIANTY	P					88		
8	15542	ARNOLD SABASTIAN JOSHUA SABDO P.	L					0		
9	15549	AZMI KUSUMASTUTI UTOMO	P					80		
10	15561	CLAUDIA NOVITA SISWARINI	P					76		
11	15587	EGA WAHYU PRATAMA	L					0		
12	15588	EGA WIDYO PRATOMO	L					50		
13	15590	ESTY DWI KHOIRUN NISA	P					82		
14	15596	FAISAL AKBAR PANJAITAN	L					64		
15	15799	FIQIH ARDIANSYAH	L					78		
16	15788	HAYU MAULIDYA	P					76		
17	15623	HIBBAN RAZAN AFANI	L					90		
18	15624	HUSNA SHAFIYAH	P					66		
19	15626	IDA AYU GERHANA SARASWATI	P					0		
20	15643	KALILA DESI JUJANE	P					0		
21	15652	LUTHFI MAHDYA SUSANTI	P					70		
22	15654	M. NIZAR RAMADHAN	L					56		
23	15660	MAYZA NASTITI RIANDINI	P					62		
24	15748	SANTIKA SANAA DHIFA	P					60		
25	15766	ULFA HIKMATUL FAUZIAH	P					96		
26	15775	WIDYA CHANDRA ANDHESTI YUDHA	P					58		
27	15778	YANUAR AKBAR R.	L					46		
28	15780	ZUHRATULLAILI DZIKRI	P					70		
29	15781	ZULFA IZDIHAR	P					48		
30										
31										
32										
33										
34										
35										
36										
37										
38										
39										
40										

Malang,.....  
Pengajar,.....  
NIP.

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

**DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER**

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**MATAPELAJARAN**

PAI

**XI-IPS2**Wali Kelas : **Dra. BERTHA WARTINI**Guru BK : **MOCH. AGUS SALIM, S.Pd.**L : 14 P : 14  $\Sigma$  : 28

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15502	ADHINTA SALSABILLA	P					56		
2	15512	ALFIAN WIDATMOKO	L					74		
3	15539	ARINTYA YOGANTARI MULYOTO	P					86		
4	15543	ARYA SYENA CAHYONO	L					62		
5	15550	BANOWO SETO DIMURTI	L					52		
6	15555	BULAN RAHMA NINDITA	L					58		
7	15569	DEVI NOVENTINA	P					86		
8	15570	DHANYTA FITRIANI	p					80		
9	15573	DIAN PERMATASARI	P					72		
10	15802	FIRLY ADHYATMA	L					72		
11	16112	GERARD ADAM PONTOH	L					0		
12	15618	HANDIRA LAKSMINITA	L					58		
13	15795	I GEDE SAKA BRAHMANDALA YANA	L					62		
14	15634	INDRASWARA ARDI YUWONO	L					52		
15	15661	MEGA NADILA SAWITRI	P					36		
16	15663	MERLIN NURLITA PANDIANGAN	L					74		
17	15683	MUSTIKA AYUNINGRUM	P					88		
18	15688	NADYA FERINA N.	P					54		
19	15691	NANDA RATNA ANJARSARI	P					72		
20	15713	PRAYOGI KESDIK ADIRAHARJO	L					72		
21	15725	RAMADHONI PUTRA ELANDI	L					58		
22	15729	RATNA NUR SAFITRI	P					84		
23	15790	SATYA GUSTI BRAHMATYO	L					80		
24	15794	SHINTYA FUADIAH D.	P					74		
25	15755	SUKMA PARAMASTUTI	P					64		
26	15764	TRIAS MARIYAH ULFA	P					84		
27	15787	ULFATHAN DANA RAFI	L					66		
28	15771	VIVI PERMATA SARI	P					78		
29										
30										
31										
32										
33										
34										
35										
36										
37										
38										
39										
40										

Malang,.....  
Pengajar,.....  
NIP.

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

**DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER**

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**BAHASA**

MATAPELAJARAN

PAI

Wali Kelas : **Drs. H. MANSUR, M. Ag**Guru BK : **ENDAH PURWANTI, S.Pd.**L : 2 P : 4  $\Sigma$  : 6

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15609	FITRIANI AYUNINGTYAS	P					76		
2	15650	LUSIANA DWI ANDINI	P					92		
3	15698	NOVINDA PUTRI NAZLIA WIBOWO	P					84		
4	15747	SALVIA ARROSYIDA	P					78		
5	15757	TAZKI ADI PRASETYA	L					60		
6	15769	VIKRI ROZAK ISKANDAR	L					62		
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										
32										
33										
34										
35										
36										
37										
38										
39										
40										

Malang,.....  
Pengajar,.....  
NIP.

**SMA NEGERI 1 MALANG**

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. 0341-366454

www.sman1-mlg.sch.id - email:mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id

**DAFTAR NILAI TENGAH SEMESTER**

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2012/2013

**XI-AKSEL****MATAPELAJARAN**

PAI

Wali Kelas : SILVANI HANDAYANI, S.Pd

Guru BK : Dra. ASFA CHORIWATI

L : 5 P : 13 Σ : 18

NO	NIS	NAMA	L/P	NILAI						
				KOGNITIF					PSIKOMOTOR	AFEKTIF
				RT2 TUGAS	KUIS	UH1	UH2	UTS		
1	15809	AFIFAH SALSABILA	P	97	100	100		80	88	A
2	15820	AJENG DWI BINTARI PUTRI	P	95	100	100		75	82	A
3	15825	ALFREDO FERNANDA	L	97	100	100		70	85	A
4	15835	AMANDA PUTRI ISMU CHUMAIROH	P	92	97	90		63	80	A
5	15861	AZIMA AL RUSYDIYA KUSUMA PRATIWI	P	90	100			90	88	B
6	15872	CRESENSIA RARA H.	P			-				
7	15879	DHEA ANDHIA PUTRIE SUWANDI	P	95	98	100		83	82	A
8	15886	DINDA WIDYA HAVSARI	P	95	90	100		78	60	A
9	15949	HIMMAH ISLAURA MAS'UDI	P	95	100	100		78	81	A
10	15964	INSANUL FIRDAUS	L		85			55		B
11	15985	M. SHAHIB AL BARI	L	97	100	100		68	87	A
12	16003	MUHAMMAD HAMZAH FARRASAMULYA	L	96	96	100		78	84	A
13	16014	NADIA FATIN RAMADHIANI	P	94	100	100		85	90	A
14	16017	NADILA AZTIZAR PUTRI	P	96	93	100		65	84	A
15	16020	NAMIRA	P	95	95	100		68	82	A
16	16033	PARADISA EKSAKTA GHEOSA	P	96	94	100		83	87	A
17	16037	PUTRA FIRMAN ARDIANSYAH	L			-				
18	16092	TIYAS DIAH AYU RATNA PUTRI	P	95	100	100		78	81	A
19										
20										
21										
22										
23										
24										
25										
26										
27										
28										
29										
30										
31										
32										
33										
34										
35										
36										
37										
38										
39										
40										

Malang,.....  
Pengajar,.....  
NIP.



Proses Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran di LAB PAI



Para Siswa Saat Presentasi Menggunakan Media Pembelajaran



Para Siswa Berdiskusi Perkelompok Untuk Presentasi Maju ke Depan



Salah Satu Siswa Presentasi Saat Menggunakan Media Pembelajaran (LCD)



Suatu Kendala di Dalam Kelas Para Siswa Mengantuk Ketika Guru Menerapkan Media Pembelajaran



Siswa-siswi ketika melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari



Radio Pendidikan



*Buletin Board dan Display*



Buku Pelajaran



Komputer



Prestasi yang Di Raih Oleh Siswa –Siswi SMAN 1 Malang

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Malang
Kelas/Semester	: XI / 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Jumlah Pertemuan	: 2 Pertemuan
Alokasi waktu	: 4x45 Menit

### A. Standar Kompetensi :

11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

### B. Kompetensi Dasar :

- 11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah
- 11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
Setelah proses pembelajaran selesai diharapkan peserta didik dapat : 1. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah 2. Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah 3. Menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah 4. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah 5. Memperagakan tata cara memandikan jenazah 6. Memperagakan tata cara mengkafani jenazah 7. Memperagakan tata cara menshalatkan jenazah 8. Memperagakan tata cara menguburkan jenazah	Gemar membaca Rasa ingin tahu Kreatif Jujur Mandiri Komunikatif Toleransi Tanggung jawab Peduli Sosial Kerja keras Disiplin Demokratis

### Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

### D. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik diharapkan untuk

1. Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah
2. Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah
3. Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah
4. Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
5. Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah
6. Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah
7. Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah
8. Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah

**E. Materi Ajar:**

Tatacara Pengurusan Jenazah:

1. Memandikan
2. Mengkafani
3. Menshalatkan.
4. Menguburkan

**F. Metode Pembelajaran:**

Demonstrasi dan Praktik

**G. Strategi Pembelajaran**

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah.</li> <li>• Mendiskusikan tata cara nmengkafani jenazah.</li> <li>• Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah.</li> <li>• Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menghafal tata cara memandikan jenazah.</li> <li>• Siswa menghafal tata cara mengkafani jenazah.</li> <li>• Siswa menghafal tata cara menshalatkan jenazah.</li> <li>• Siswa menghafal tata cara menguburkan jenazah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah.</li> <li>• Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah.</li> <li>• Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah.</li> <li>• Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah.</li> </ul>

**H. Langkah-langkah kegiatan:**

NO	LANGKAH-LANGKAH	NILAI KARAKTER
1	<p><b>Pertemuan 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendahuluan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Absensi.</li> <li>b. Berdo'a bersama</li> <li>c. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit</li> <li>d. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ol> </li> <li>2. Kegiatan Inti               <p><b>Eksplorasi</b> Peserta didik membaca buku/modul/referensi tentang tatacara Pengurusan Jenazah yang sebelumnya ditugaskan</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perwakilan peserta didik menguraikan teori tentang tata cara memandikan jenazah.</li> <li>b. Perwakilan peserta didik menguraikan teori tentang tata cara mengkafani jenazah.</li> <li>c. Perwakilan peserta didik menguraikan teori tentang tata cara menshalatkan jenazah.</li> <li>d. Perwakilan peserta didik menguraikan teori tentang tata cara</li> </ol> </li> </ol>	Gemar membaca Rasa ingin tahu Kreatif Jujur Mandiri Komunikatif Toleransi Tanggung jawab Peduli Sosial Kerja keras Disiplin Demokratis

	<p>menguburkan jenazah.</p> <p><b>Konfirmasi</b> Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara pengurusan jenazah beserta adab-adabnya.</p> <p><b>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</b></p> <p>a. Menyusun kesimpulan b. Post test. c. Berdoa bersama</p>	
<b>2</b>	<p><b>Pertemuan ke-2</b></p> <p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Absensi. b. Berdo'a bersama c. Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit d. Apersepsi.</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Peserta didik menonton film pelaksanaan pengurusan jenazah. b. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 10 orang</p> <p><b>Elaborasi</b></p> <p>a. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. b. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah. c. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah. d. Setiap kelompok mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah.</p> <p><b>Konfirmasi</b> Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tata cara pengurusan jenazah beserta adab-adabnya.</p> <p><b>3. Kegiatan Akhir (Penutup)</b></p> <p>a. Menyusun kesimpulan b. Berdo'a bersama</p>	<p>Gemar membaca</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kreatif</p> <p>Jujur</p> <p>Mandiri</p> <p>Komunikatif</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Peduli Sosial</p> <p>Kerja keras</p> <p>Disiplin</p> <p>Demokratis</p>

**I. Bahan/Sumber dan alat Belajar :**

- a. Syamsuri, PAI SMA kelas XI terbitan Yudhistira
- b. Buku Fiqih Sunnah
- c. Slide, LCD Proyektor
- d. Buku Modul Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, (Team MGMP PAI Kota Malang)

**J. Penilaian :**

**INSTRUMEN PENILAIAN MATERI**

NO	Ranah Penilaian	Indikator yang diukur	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Alat Penilaian	Skor Nilai	Nilai	Ket
1	Kognitif	1,2,3, 4	Pengetahuan, Pemahaman	Tes tulis	Soal Essay	40		Perorangan
2.	Afektif		Proses diskusi	Penilaian proses	Lembar pengamatan proses	20		Perorangan
3.	Psikomotorik	5,6,7,8	Keterampilan	Unjuk	Lembar	40		Perorangan

				Kerja	penilaian			
	Jumlah					100		

**Soal.**

1. Jelaskan tata cara memandikan jenazah ! (5)
2. Jelaskan tata cara mengkafani jenazah ! (5)
3. Jelaskan tata cara menyalatkan jenazah ! (5)
4. Jelaskan tata cara menguburkan jenazah ! (5)

Total Nilai =  $\frac{\text{Jumlah skor jawaban yang benar} \times 100}{\text{Jumlah Skor maksimal (20)}}$

**Tes Perbuatan : (Lembar Pengamatan)**

Item Penilaian	Aspek yang dinilai	Skor (1- 5)
Memandikan jenazah	Penguasaan konsep	
	Urutan tata cara memandikan	
	Gerakan dalam memandikan	
Mengkafani jenazah	Penguasaan konsep	
	Urutan tata cara mengkafani	
	Gerakan dalam mengkafani	
Menyalatkan jenazah	Penguasaan konsep	
	Urutan tata cara menyalatkan	
	Gerakan dalam menyalatkan	
Menguburkan jenazah	Penguasaan konsep	
	Urutan tata cara menguburkan	
	Gerakan dalam menguburkan	

**Ketentuan Skor :**

- 5 = sempurna
- 4 = banyak yang benarnya
- 3 = sedikit yang benarnya
- 2 = banyak yang salahnya
- 1 = salah semua (tidak bisa)

Mengetahui  
2013  
Kepala Sekolah

Malang, 5 Januari

Guru Pengajar,

Drs. SUPRIYONO, M.Si  
Pembina  
NIP. 195708031982011003

Drs. JUNAIDI, MA  
NIP. 196010011986031026

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : SMA / MA .....  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Kelas / Semester** : XI / 2  
**Aspek** : Fikih  
**Standar Kompetensi** : 11. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah	Tatacara Pengurusan Jenazah: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memandikan</li> <li>▪ Mengkafani</li> <li>▪ Menshalatkan</li> <li>▪ Menguburkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis).</li> <li>▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</li> <li>▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</li> <li>▪ Orientasi ke masa depan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah.</li> <li>▪ Mendiskusikan tata cara nmengkafani jenazah.</li> <li>▪ Mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah.</li> <li>▪ Mendiskusikan tata cara menguburkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah</li> <li>▪ Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah</li> <li>▪ Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah</li> <li>▪ Mampu menjelaskan tata cara</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> Tugas individu Ulangan  <u>Bentuk instrumen:</u> Uraian singkat	2 jam	- Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i> , Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 151-168. - Buku-buku yang

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peduli sosial, tanggung jawab	(punya perspektif untuk masa depan)	jenazah.	menguburkan jenazah			relevan.
11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah	Praktik tata cara pengurusan jenazah: <ul style="list-style-type: none"> <li>Memandikan</li> <li>Mengkafani</li> <li>Menshalatkan</li> <li>Menguburkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri (keteguhan hati, optimis).</li> <li>Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).</li> <li>Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)</li> <li>Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah.</li> <li>Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah.</li> <li>Mempraktikkan tata cara menshalatkan jenazah.</li> <li>Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah</li> <li>Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah</li> <li>Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah</li> <li>Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah</li> </ul>	<u>Jenis Tagihan:</u> Unjuk kerja  <u>Bentuk instrumen:</u> Lembar Pengamatan	4 jam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Boneka, kain kafan, keranda, alat-alat mandi, liang lahat.</li> </ul>





**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax (0341) 572533**

**BUKTI KONSULTASI**

1. Nama : Amiliyah
2. NIM/Jurusan : 09110024/ Pendidikan Agama Islam
3. Pembimbing : M. Amin Nur M.A
4. Judul : **Implementasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Daya Serap Siswa terhadap Mata Pelajaran Fiqih kelas XI SMAN 1 Malang**

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	17 - 05 - 2012	- Proposal skripsi	1.....
2	20 - 05 - 2012	- konsultasi penggantian Variabel	2.....
3	25 - 05 - 2012	- BAB I, II dan III	3.....
4	10 - 06 - 2012	- Revisi BAB II	4.....
5	21 - 06 - 2012	- BAB I, II dan III, ACC	5.....
6	06 - 04 - 2013	- Konsultasi Pedoman Wawancara	6.....
7	13 - 04 - 2013	- BAB IV, V dan VI	8.....
8	24 - 04 - 2013	- penambahan kajian teori	9.....
9	08 - 05 - 2013	- konsultasi BAB IV, V, VI	10.....
10	15 - 05 - 2013	- konsultasi BAB IV	11....
11	17 - 05 - 2013	- konsultasi BAB V	12.....
12	20 - 05 - 2013	- konsultasi BAB IV	13.....
13	24 - 05 - 2013	-RevisiVI,V, VI dan ACC	14.....
14	31 - 05 - 2013	- ACC Keseluruhan	

Malang, 22 mei 2013  
Mengetahui,  
**Dekan**

**Dr. H. Nur Ali M.Pd**  
**NIP. 1965040319980310002**

PEDOMAN WAWANCARA (Guru)

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Penerapan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan penerapan dengan menggunakan media pembelajaran</li> <li>2. Macam-macam media pembelajaran yang digunakan ketika proses pembelajaran</li> <li>3. Kelebihan dan kekurangan penerapan media pembelajaran</li> <li>4. Pelaksanaan penerapan media pembelajaran di dalam kelas</li> <li>5. Kendala dan solusi pelaksanaan penerapan media pembelajaran</li> <li>6. Metode yang efektif</li> <li>7. Cara mengevaluasi metode yang efektif</li> <li>8. Respon siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara menerapkan media pembelajaran kepada seorang siswa ?</li> <li>2. Apa saja media-media yang digunakan ketika proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam?</li> <li>3. Apa saja kendala-kendala dan yang menghambat proses pembelajaran berlangsung?</li> <li>4. Bagaimana solusi-solusi yang baik ?</li> <li>5. Metode mana yang paling efektif digunakan ketika menerapkan media pembelajaran?</li> <li>6. Cara mengevaluasi metode yang efektif?</li> <li>7. Bagaimana Respon siswa pada saat pembelajaran menggunakan penerapan media pembelajaran?</li> </ol>
Peningkatan daya serap siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetian daya serap</li> <li>2. Hal-hal yang mempengaruhi daya serap</li> <li>3. Pengukuran daya serap</li> <li>4. Evaluasi peningkatan daya serap</li> <li>5. Nilai siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pengertian daya serap menurut anda?</li> <li>2. Hal- hal apa saja menurut anda dapat mempengaruhi peningkatan daya serap siswa?</li> <li>3. Bagaimana anda mengukur peningkatan daya serap siswa?</li> <li>4. Bagaimana nilai siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?</li> </ol>

		<p>5. Kendala apa saja yang dialami oleh seorang guru ketika menjelaskan mata pelajaran Fiqih ketika di depan?</p> <p>6. Tindakan apa saja yang dilakukan oleh seorang guru apabila melihat siswanya apabila tidak mendengarkan penjelasan di depan?</p> <p>7. Solusi apa sajakah yang anda berikan kepada siswa ketika anda mengalami kendala-kendala ketika proses pembelajaran berlangsung?</p>
--	--	--

**PEDOMAN WAWANCARA (Siswa)**

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Penerapan media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam</li> <li>2. Metode yang paling efektif</li> <li>3. Pemahaman materi</li> <li>4. Respon siswa</li> <li>5. Kendala yang dihadapi siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam ketika guru menerapkan media pembelajaran?</li> <li>2. Memakai media apa yang paling anda sukai ?</li> <li>3. Menurut anda mana yang paling efektif?</li> <li>4. Apakah anda dapat memahami materi dengan mudah apabila guru menerapkan media pembelajaran tersebut?</li> <li>5. Bagaimana respon anda dan teman-teman anda ketika guru menerapkan media pembelajaran tersebut?</li> <li>6. Apa saja penghambat</li> </ol>

		pelaksanaan penerapan media pembelajaran dan apa usaha guru untuk mengataasinya?
Peningkatan daya serap siswa	1. Nilai tugas ulangan harian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana nilai anda pada mata pelajara pendidikan agama Islam khususnya mata pelajran Fiqih?</li> <li>2. Apakah ada peningkatan nilai setelah guru menggunakan beberapa metode dalam penerapan media pembelajaran tersebut dalam mengajar?</li> <li>3. Apakah ada kendala untuk mencapai nilai yang baik?</li> <li>4. Kendala apa saja yang anda menjadi kesulitan untuk manangkap daya serap mata pelajaran Fiqih?</li> <li>5. Apakah seorang guru pendidikan agma Islam akan menegor siswa tersebut apabila tidak menndengarkan penjelasan guru di depan?</li> </ol>

